

**URGENSI UJI AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI  
KECAMATAN SINDANG BELITI ILIR KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam



**OLEH:**

**RISKA ROSNALITA  
NIM:19621046**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Curup yang berjudul : **“Uji Akurasi Arah Kiblat di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

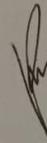
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing I**



**Dr. Ilda Hayati, Lc., MA**  
NIP. 197506172005012009

Curup, 2025  
**Pembimbing II**



**Ridhokimura Soderi, M.H**  
NIP. 199307202020121002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Rosnalita  
Nim : 19621046  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Judul : Uji Akurasi Arah Kiblat di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah lulus atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahawa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2025



Riska Rosnalita  
Nim.19621046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 501 /In.34/FS/PP.00.9/08/2025

Nama : Riska Rosnalita  
Nim : 19621046  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
Judul : Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqasah Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Ketua,

Musda Asmara, M.A  
NIP. 19870910 201903 2 014

Sekretaris,

Albuhari, M.H.I  
NIP. 19691120 202421 1 003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag.  
NIP. 19550111 197603 1 002

Penguji II,

Anwar Hakim, M.H  
NIP : 19921017202012003



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Ngadri, M. Ag  
NIP. 19690206 199503 1 001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong”** Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para sahabat, keluarga, serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) dalam Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam prodi Hukum Keluarga Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang memberikan sumbangsi dan menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah M.Pd. I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M .Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ngadri Yusro, M.Ag., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Busman Edyar, M .Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup
7. Ibu Dr. Nurjannah, M .Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas syari'ah & Ekonomi Islam IAIN Curup
8. Dr. Laras Shesa, M.H., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Curup
9. Ibu Dr. Ilda Hayati, Lc., MA, selaku Pembimbing I, dan Bapak Ridhokimura Soderi, M.H, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini dengan baik
10. Seluruh Bapak/ibu Dosen dan segenap karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

11. Kepada kepala unit dan lembaga dilingkungan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua saya dan adik saya Fernando Saputra yang sangat saya cintai dan sayangi yang telah menyekolahkan saya dan juga telah memberikan support yang sangat banyak
13. Dicki Mahendra selaku suami yang saya cintai yang telah memberikan seluruh waktunya untuk menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini

Penulis juga sangat berterimakasih atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan memotivasi terutama dari pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing penulis mengucapkan terimakasih dan semoga menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Curup, Juli 2025

Penulis

Riska Rosnalita

19621046

## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan ucapan terimakasih kepada:**

1. **Kedua orang tua saya** tersayang, suport system terbaik, panutan saya ayahanda **Firmansuri** terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan saya berkorban tenaga, pikiran. Beliau memang tidak tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik saya dengan baik.
2. **Belahan jiwa saya Ibunda Sri Nuryana** yang tidak pernah henti-hentinya memebrikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memebrikan dukungan terbaik sampai saya mampu menyelesaikan studi sampai serjana.
3. **Kepada Adik saya Fernando Saputra** yang selalu memberi semangat, nasehat serta kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. **Kepada Suami saya Dicki Mahendra** yang telah telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga pikiran ataupun materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan bagian dari perjalanan hidup saya.
5. **Teruntuk Anakku** terimakasih karena telah bekerjasama dan mampu bertahan sejauh ini walaupun banyak tangisan yang dilalui bersama.
6. **Kepada Teman-teman saya** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terimakasih sudah memberikan waktu, tenaga, pikiran serta semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir.

## MOTTO

**“Terlambat bukan berarti GAGAL, cepat bukan berarti HEBAT. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *Percaya Proses* itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap Rumit”**

***“god have perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it’s a worth the wait”***

**“Orang lain gak akan paham *Struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”**

***(Riska Rosnalita)***

## ABSTRAK

Riska Rosnalita NIM. 19621046 “ Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Iilir Kecamatan Sndang Beliti Iilir ”. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI).

Karena Kecamatan Sindang Beliti Iilir adalah tempat paling pinggir dari daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga minimnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama didaerah tersebut. Tidak hanya itu bahkan generasi mudapun kebanyakan hanya menempuh pendidikan sekolah menengah atas (SMA), yang mengakibatkan hanya mengikuti ajaran nenek moyang saja atau hanya mengikuti perintah dari pengurus setempat yang datang untuk mengukur arah kiblat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan arah kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Iilir Kabupaten Rejang Lebong serta cara pengurus setempat dalam menentukan arah kiblat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer merupakan hasil dari pengukuran dan perhitungan terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan melalui pendalaman terhadap buku/literatur dan data-data yang ada di Internet. Hasil penelitian ini keadaan arah kiblat masjid-masjid yang berada pada Kecamatan Sindang Beliti Iilir, Beragam variasi dari keadaan seharusnya. Ada yang lebih ke Barat, ada pula yang yang tepat mengarah Barat bahkan ada yang melewati arah Barat, dan ada yang tepat mengarah kearah kiblat yang sebenarnya yaitu  $25^{\circ} 8'$  (dari Barat ke Utara) atau  $64^{\circ} 51'$  (dari Utara ke Barat). Dan cara pengurus masjid menentukan arah kiblatnya secara umum beragam yaitu ada yang dengan arah matahari terbenam ada pula dengan menggunakan silet yang di jatuhkan ke dalam ember yang ada airnya untuk menentukan mata angin adapula yang didatangi oleh petugas pengukur arah kiblat dari Departemen Agama ataupun dari Kantor Urusan Agama Dikarenakan mereka tidak tahu tata cara pengukuran arah kiblat.

**Kata Kunci:** *Arah Kiblat, Masjid, dan Akurasi.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Penjelasan judul.....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
<b>BAB II. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Arah Kiblat.....	20
B. Dasar Hukum Arah Kiblat.....	25

C. Sejarah Penentuan Arah Kiblat.....	28
D. Cara Pengukuran Kiblat.....	29
<b>BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Kondisi Geografis dan Demokrafis Wilayah.....	49.
B. Gambaran Geografis Wilayah.....	51
C. Gambaran Demokrafis Wilayah.....	59
D. Perhitungan Arah Kiblat.....	54
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
A. Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Sindang Beliti Ilir.....	75
B. Urgensi Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Sindang Beliti Ilir.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran.....	92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk.....	40
2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	41
2.3 Jumlah Jenjang Pendidikan.....	41
2.4 Data Desa Dan Masjid.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Nama Gambar	Halaman
1. Segitiga Bola.....	24
2. Diagram Kiblat.....	26
3. Terjadinya Bayang-bayang.....	27
4. Bayang-bayang tongkat.....	31
5. Arah Kiblat.....	32
6. Lingkaran Kiblat.....	34
7. Arah kiblat busur.....	35
8. Arah kiblat setempat.....	36
9. Diagram kiblat.....	46
10. Keadaan Arah kiblat Masjid Al-Muslimin Desa Merantau.....	61
11. Keadaan Masjid Al-Muslimin Desa Merantau.....	62
12. Keadaan Arah Kiblat Masjid Akbar Desa Periang.....	63
13. Keadaan Masjid Akbar Desa Periang.....	64
14. Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Desa Balai Butar.....	65
15. Keadaan Masjid Nurul Iman Desa Balai Butar.....	66
16. Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Huda Desa Lubuk Belimbing I.....	66
17. Keadaan Masjid Nurul Huda Desa Lubuk Belimbing I.....	67
18. Keadaan Arah Kiblat Masjid As-Salam Desa Lubuk Belimbing II.....	68
19. Keadaan Masjid As-Salam Desa Lubuk Belimbing II.....	68
20. Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Jihad Desa Lubuk Bingin Baru.....	69

21. Keadaan Masjid Nurul jihad Desa Lubuk Bingin Baru.....	69
22. Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Desa Sari Pulau.....	70
23. Keadaan Masjid Nurul Iman Desa Sari Pulau.....	71
24. Keadaan Arah Kiblat Masjid Desa Nurul Iman Desa Suka Karya.....	71
25. Keadaan Masjid Nurul Iman Desa Suka Karya.....	72
26. Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Hijaz Desa Suka Merindu.....	72
27. Keadaan Masjid Al-Hijaz Desa Suka Merindu.....	73
28. Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Huda Desa Talang Dam.....	74
29. Keadaan Masjid Nurul Huda Desa Talang Dam.....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Arah kiblat dalam islam sudah ditentukan, yakni harus menghadap ke masjid *al-haram* (*ka'bah*) yang merupakan salah satu syarat untuk menjalankan sholat secara sah,<sup>1</sup> baik sholat fardhu lima waktu maupun sholat sunnah lainnya ialah menghadap ke arah kiblat, karena sangat berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya ibadah sholat yang kita tunaikan.<sup>2</sup> Dengan adanya dasar tersebut umat *islam* diwajibkan menghadap ke masjid *Al-haram* sebagai dasar iman yang bisa menggabungkan ikatan batin antar manusia dengan sang pencipta (Allah SWT). Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ  
وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu, dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan*", (Al-Baqarah [2]: 149).<sup>3</sup>

Bagi orang-orang yang berada di sekitar Masjidil Haram, perintah ini tidak menjadi masalah, karena mereka dapat menghadapkan muka dan tubuhnya ke ka'bah dengan mudah. Namun bagi orang-orang yang jauh dari kota Mekah perintah ini tentu

---

<sup>1</sup> Encup Supriatna, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*, (Bandung: Refika Aditama, 2007).cet. ke-1.hlm.69.

<sup>2</sup> Ahmad Fadholi, *Ilmu Falak Dasar*, (Semarang: El-Wafa, 2017),hlm.47

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm.28

menimbulkan masalah yang kadang-kadang menjadi pertentangan karena untuk melaksanakan kewajiban seperti itu merupakan hal yang berat, sebab mereka tidak pasti mengarah ke ka'bah secara tepat.<sup>4</sup>

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah terdekat menuju ka'bah bagi seseorang dan menjadi kewajiban setiap muslim untuk menghadap kearahnya ketika mengerjakan shalat dan dianjurkan ketika mengerjakan amalan-amalan baik lainnya. Orang-orang yang berada di dekat ka'bah mereka wajib menghadap sujud ka'bah (*ain al ka'bah*). Sedangkan orang-orang yang jauh dari ka'bah (tidak melihat), mereka wajib berijthad untuk menghadap kiblat (arah kiblat). Allah SWT dalam firman-Nya surat Al-Baqarah ayat 144 yang memerintahkan Rasulullah menghadapkan wajah ke *masjidil Haram*.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya : Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadahkan ke langit, maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya: dan Allah sekali-kali tidak lengah dar apa yang mereka kerjakan.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Pembimbing Syariah Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Almanak Hisab Rukyat*, (Mataram, 2013), cet. Ke-4. Hlm. 21-22

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Ilmu, hlm.22

Munurut riwayat, ayat ini turun pada waktu Rasulullah saw. Sholat zuhur dimasjdi Bani Salamah. Ketika beliau melaksanakan Sholat zuhur itu dua rakaat, turun perintah untuk menghadap ke kiblat Baitullah. Beliau kemudian memutar hadap ke arah Baitullah di kota Mekkah, sehingga pelaksanaan sholat zuhur waktu itu rakaat pertama kedua menghadap ke Baitul Maqdis di palestina, dan rakaat ketiga dan keempat menghadap ke Baitullah di Mekkah. Karena peristiwa itu, masjid *Bani Salamah* dinamakan masjid *Kiblatin*. Masjid tersebut sekarang menjadi objek ziarah atau wisata ruhani jamaah haji yang sedang berada di kota Madinah.

Berdasarkan kepada firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 144 diatas, maka para ulama sepakat bahwa menghadap kiblat hukumnya wajib dan merupakan salah satu syarat sahnya sholat.<sup>6</sup> Penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Pertama kali, mereka menentukan arah kiblatnya ke Barat dengan alasan Saudi Arabia tempat dimana *Ka'bah* berada terletak di sebelah Barat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan perkiraan saja tanpa perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Oleh karena itu, arah kiblat sama persis dengan tempat matahari terbenam. Dengan demikian arah kiblat itu identik dengan arah Barat.

---

<sup>6</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan percetakan STAIN Curup: Curup,2016), hlm.48

Padahal itu merupakan tindakan yang keliru, sebab arah kiblat Indonesia adalah bukan tepat arah barat tetapi agak miring ke utara atau diperkirakan arah barat laut, hal itupun masih harus diperhitungkan berdasarkan perhitungan ilmu falak tentang arah kiblat. Selanjutnya, berdasarkan letak Geografis Saudi Arabia terletak di sebelah Barat agak miring ke Utara (Barat Laut) maka arah kiblatnya ke arah tersebut. Oleh karena itu, ada sebagian umat Islam yang tetap memiringkan arah kiblatnya agak ke Utara walaupun ia sholat di Masjid yang sudah benar menghadap kiblat. Setelah berkenalan dengan *ilmu Falak*, mereka menentukan arah kiblatnya berdasarkan bayang-bayang sebuah tiang atau tongkat. Alat yang dipergunakannya antara lain adalah bencet atau miqyas atau tongkat istiwa' dan rubu' mujayyab atau busur derajat.<sup>7</sup>

Menurut pengamatan sekilas, kiblat pada masjid-masjid yang telah banyak tersebar ditengah masyarakat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ketidakcocokan itu cukup besar bahkan mencapai 20 derajat. Penyebab perbedaan itu diantaranya adalah:

1. Biasanya masyarakat muslim menyerahkan seluruhnya masalah penentuan arah kiblat kepada tokoh masyarakat, dan masyarakat hanya mengikuti apa yang telah ditentukan oleh tokoh mereka.
2. Beredarnya kompas kiblat yang banyak dimiliki oleh masyarakat dimana mereka kurang mengerti cara penggunaan kompas tersebut.

---

<sup>7</sup> Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyah di Indonesia: Upaya Penyatuan Mazhab Rukyah dengan Mazhab Hisab* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2003), hlm.36

3. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menjelaskan
4. tentang tata cara pelaksanaan pengukuran arah kiblat, sehingga para masyarakat belum tahu siapa yang berwenang dalam melakukan pengukuran tersebut.
5. Masyarakat masih enggan untuk meminta bantuan kepada Departemen Agama dikarenakan para petugas di jajaran Departemen Agama yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah, pembangunan masjid atau penentuan arah kiblat belum mempunyai kemampuan yang cukup bisa dapat diandalkan untuk melakukan pengukuran arah kiblat di lapangan.
6. Masyarakat enggan menerima perubahan dikarenakan mereka berpendapat jika harus mengikuti perubahan kiblat berarti ibadah shalat selama ini tidak sah.<sup>8</sup>

Akan tetapi, yang menjadi persoalan adalah apabila daerah atau wilayah yang akan ditentukan arah kiblatnya berada jauh dari Masjidil Haram. Sehingga sulit untuk menentukan di mana arah *Masjidil Haram*. Tetapi, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sangat membantu kita untuk menemukan dan menentukan arah kiblat yang akurat dan pasti.

Seperti halnya di provinsi Bengkulu, posisi Azimut provinsi ini adalah  $64^{\circ}33'$  dari arah Utara ke arah Barat atau  $25^{\circ}27'$  dari arah Barat ke arah Utara ( $360^{\circ} - 64^{\circ}33' = 295^{\circ}27'$ ). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kota Curup sebagai subjek penelitian, tepatnya di

---

<sup>8</sup> Budi Kisworo, *Ilmu Falak*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup), cet 1, 2010, hlm.97-99

Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong. Sebelum mengukur arah kiblat di daerah ini, kita harus mengetahui posisi geografis daerah tersebut. Posisi geografis/koordinat suatu daerah ditentukan di pusat kota, sehingga letak geografis kota curup berada di Sukowati. Saat ini, letak geografis kota Curup berdasarkan alat pendeteksi koordinat atau Geo Positioning System (GPS) adalah  $64^{\circ}41'$  dari Utara ke Barat atau  $25^{\circ}59'$  dari Barat ke Utara.<sup>9</sup> Di Kecamatan Sindang Beliti Ilir ini terdapat 10 desa dan memiliki 10 masjid.

Dalam surat kabar Rakyat Bengkulu yang dicetak tanggal 24 maret 2010, terdapat pernyataan Kepala Urusan Agama Kanwil Kementrian Agama Provinsi Bengkulu yang menyatakan bahwasanya 98% masjid-masjid di Provinsi Bengkulu tidak tepat arah kiblatnya. Hal itu dikarenakan letak Kota Curup yang berada di pinggiran Provinsi Bengkulu sehingga berkemungkinan besar banyak masjid yang belum akurat arah kiblatnya.

Dan yang terjadi justru masyarakat menunjuk tokoh atau pengurus masjid untuk menentukan arah kiblat masjid tersebut. sedangkan para tokoh masyarakat terdahulu kebanyakan berpedoman kepada arah matahari terbenam. Padahal posisi Matahari terbenam selalu berubah setiap harinya dan mengalami pergeseran sepanjang tahunnya. Sehingga hal ini sangat memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam hal penunjukan arah kiblat dalam sholat. Maka jelas,

---

<sup>9</sup> Budi Kisworo, *et al*, Laporan penelitian Kelompok pengukuran arah kiblat majid dan mushollah di kota curup, (Bengkulu: 2010)

di Kecamatan Sindang Beliti Ilir banyak yang memiliki kekeliruan tentang arah kiblat masjid-masjidnya. Sesungguhnya arah kiblat untuk Indonesia bukan arah Barat Laut, akan tetapi ke arah Barat sedikit naik ke arah Utara sekitar  $22-26^{\circ}$ . Arah barat laut menunjukkan sudut sekitar  $45^{\circ}$ , sehingga ada selisih antara  $19-23^{\circ}$  dan jelas mengarah ke arah yang sangat berbeda, bukan lagi mengarah *Ka'bah*.

Menurut penulis, ada sebuah masalah atau kekeliruan dalam penetapan fatwa nomor 05 ini. Di sudut pandang yang berbeda, Komisi Fatwa hanya ingin mengambil pendapat yang menyatakan bahwa kiblat untuk umat Islam Indonesia sesungguhnya mengarah ke arah Barat sedikit ke arah Utara sekitar  $22-26^{\circ}$  sesuai dengan apa yang telah di perhitungan ilmu falak menurut pendapat KH. Ghazalie Masroeri. Namun mereka tidak dapat mempertahankan fatwa pertama yang sudah mereka tetapkan dan mereka kukuhkan walaupun hasil dari pengukuran tersebut tidak tepat.

Sehingga pendapat yang di ambil ialah tengah-tengah yaitu "*Kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke Barat Laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing*". Namun ternyata fatwa ini juga perlu dikaji ulang. Dikarenakan terdapat revisi terus menerus mengenai arah kiblat negara Indonesia yang dulunya menghadap ke arah Barat (ke arah *Ka'bah*) akan tetapi berubah menghadap ke arah Afrika. Dengan demikian, Komisi Fatwa MUI dapat mengambil pelajaran, masukan sekaligus kritik tentang penentuan arah kiblat ini, agar tidak gegabah

dalam mengeluarkan fatwa tanpa pengkajian yang matang. Di samping itu, pendapat yang termuat seharusnya merupakan pendapat seluruh peserta sidang sebagai Mujtahid Kolektif dan juga para ahli di bidang tersebut. Maka Komisi Fatwa MUI menghimbau, agar kaum muslimin segera menyesuaikan arah kiblatnya.<sup>10</sup> Dan menurut penulis, sebaiknya kaum muslimin melakukan pengukuran ulang dengan tepat dan tidak gegabah.

Penulis telah melakukan pre-observasi untuk mencari data awal atau di sebut juga dengan observasi awal yang dilakukan pada 3 masjid yang berada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 26 November 2022 dengan hasil yaitu: Masjid Al-Hijaz yang berlokasi di Desa Suka Merindu, melenceng sebesar  $4^{\circ}12'$ , Masjid Nurul Huda yang berada di Desa Talang Dam dapat dikatakan pas dikarenakan telah mengalami renovasi berulang kali, dan Masjid Nurul Iman yang bertempat di Desa Sari Pulau melenceng  $2^{\circ}16'$  dan penulis menggunakan Rumus 1,2, dan 3 dalam menentukan arah kiblat.

Adapun yang melatar belakangi daerah yang menjadi tempat penelitian penulis karena kenapa daerah Sindang Beliti Ilir adalah tempat yang paling pinggir dari daerah Kabupaten Rejang Lebong dan didaerah tersebut kurangnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mereka dapatkan tidak hanya itu bahkan generasi mudapun kebanyakan hanya menempuh pendidikan sekolah menengah

---

<sup>10</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, hlm.45

atas(SMA), yang mengakibatkan hanya mengikuti ajaran nenek moyang saja atau hanya mengikuti perintah dari pengurus setempat yang datang untuk mengukur arah kiblat tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi dan memfokuskan *penelitiannya* terhadap arah kiblat masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir dengan judul: ***“Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong”***

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar penulis terhindar dari kekeliruan. Penelitian ini perlu dibatasi dalam hal penentuan arah kiblat hanya pada masjid yang terletak pada Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi dan perhitungan arah kiblat masjid-masjid Sindang Beliti Ilir?
2. Bagaimana urgensi akurasi arah kiblat masjid-masjid Sindang Beliti Ilir?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui cara perhitungan arah kiblat dengan metode Rashdul kiblat harian di masjid-masjid Kecamatan Sindang Beliti Ilir.
2. Untuk mengetahui akurasi metode Rashdul kiblat harian di Kecamatan Sindang Beliti Ilir?

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa diberikan kepada kepustakaan, khususnya tentang kajian empirik yang membahas mengenai pentingnya menghadap kearah kiblat ketika melaksanakan ibadah terutama pada sholat 5 waktu yang mana syarat sahnya sholat adalah menghadap kearah kiblat yaitu ka'bah atau masjidilharam.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa digunakan oleh masyarakat umum terutama bagi masyarakat kecamatan sindang beliti ilir tentang pentingnya menghadap kearah kiblat yang tepat arahnya.

#### **F. Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini “Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong” maka penulis mempertegasnya sebagai berikut:

##### 1. Arah

Dalam bahasa Indonesia dijelaskan; kata “arah” itu mempunyai dua arti, yaitu “menuju” dan “menghadap ke”.

Arah dalam bahasa Arab disebut *jihah* atau *syathrah* dan kadang-kadang disebut juga dengan *qiblah* (dalam bentuk masdar) yang berasal dari kata *qabbala yaqbulu qiblah* yang artinya menghadap.

## 2. Kiblat

Kiblat adalah Arah yang dituju umat islam dalam sebagian konteks ibadah, termasuk dalam sholat. Arah ini menuju kepada bangunan Ka’bah di masjidil Haram, Makkah, Arab Saudi, yang menurut umat islam adalah bangunan suci.

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menghadap ke arah kiblat yang baik dan benar serta keakuratan nya serta terjaga sah nya sholat. Sehingga Masyarakat manapun wajib mengetahui arah kiblat yang benar.

## G. Tinjauan Pustaka

Alasan diperlukan kajian pustaka yaitu agar penelitian yang dilakukan oleh penulis terbukti benar bukan hasil dari duplikasi atau plagiarisme. Maka dari itu, perlu bagi penulis untuk memaparkan penelitian tentang “*Perhitungan Arah Kiblat Masjid-masjid DiKecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong*”. Didalam kepustakaan ini, peneliti menguraikan tinjauan hasil-hasil studi yang sudah dilakukan orang lain yang sehubungan dengan masalah yang diteliti antaranya:

Penelitian yang pertama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Supiyani mahasiswa UIN Mataram dengan judul *“Analisis Akurasi Arah Kiblat menggunakan kompas suunto oleh pembimbing syari’ah kanwil kementerian agama provinsi Nusa Tenggara Barat”*. Adapun pembahasannya yaitu mengenai keakuratan arah kiblat menggunakan kompas suunto oleh pembimbing syari’ah kanwil kementerian agama provinsi Nusa Tenggara Barat. Perbedaannya dengan penulis yaitu penulis tidak menggunakan metode kompas suunto melainkan bayangan matahari.

Kedua, oleh Muhammad Fakhruddin mahasiswa UIN wali songo Semarang pada tahun 2018 dengan judul *“Analisis proses penentuan arah kiblat masjid Baitul Makmur PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugerejo Semarang”*. Adapun pembahasannya yaitu mengenai proses penentuan arah kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indofood 13 CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugerejo Semarang. Perbedaannya dengan penulisan Skripsi ini ialah tidak hanya 1 masjid yang diketahui bagaimana proses penentuannya akan tetapi seluruh masjid yang ada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong.

Ketiga, oleh Arif Mardiansyah Mahasiswa Iain Curup pada tahun 2023 dengan judul *“Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Huda Desa Tik Tebing Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian”*. Perbedaannya dengan penulisan

skripsi ini ialah, penelitian ini memiliki beberapa objek dalam hal ini adalah masjid, yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Kempat, oleh Amar Muhammad Ilham mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Problematika Arah Kiblat Masjid-masjid Di Kelurahan Mendahara Ilir, Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”. Adapun pembahasannya yaitu penentuan arah kiblat dan bagaimana tinjauan hukumnya. Perbedaannya dengan penulis yaitu penulis hanya berfokus pada perhitungan arah kiblat saja dan tidak membahas tentang tinjauan hukumnya.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian sosio empiris (*field research*) yaitu mencakup metode seperti observasi langsung, wawancara, survei dan kuesioner, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan data dari pengalaman nyata dan fakta sosial masyarakat, bukan dari teori semata. Tujuannya adalah memahami aspek-aspek kehidupan sosial seperti ekonomi, hukum, keluarga, dan politik secara langsung melalui pengamatan dan interaksi di lapangan.<sup>11</sup>

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Pada pengkajian jenis ini, peneliti menggunakan pengkajian deskriptif

---

<sup>11</sup> Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Bandung): Refika Aditama, 2017), hlm 45.

kualitatif, yaitu pengkajian yang memiliki makna untuk mengetahui fenomena terkait apa yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti, tingkah laku, tanggapan, dorongan dan lain-lainnya melalui cara menggambarkan dalam bentuk cerita dan bahasa, dalam bentuk kerangka tertentu yang alamiah melalui cara alamiah. Didalam penelitian saat berada dilapangan, penelitian membutuhkan wawancara, observasi, dan sebagainya untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir.

## 2. Populasi dan Sample

- **Populasi** dalam penelitian ini adalah seluruh masjid yang terdapat di Kecamatan Sindang Beliti Ilir
- **Sample** dipilih menggunakan random sampling, yaitu pemilihan masjid secara acak tanpa mempertimbangkan ukuran atau lokasi spesifik, sehingga setiap masjid memiliki peluang yang sama untuk terpilih.<sup>12</sup>

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah subyek yang terdiri dari satu kesatuan yang dipandang sebagai sebuah masalah<sup>13</sup>, karena memiliki sifat yang mendalam dan terperinci mengenai gambaran yang Adapun subjek yang diangkat dalam penelitian ini ialah Pengurus masjid yang berada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 83.

<sup>13</sup> Ajeng Ayu Milanti, *Peranan Program Adiwiyata Dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Smp Negeri 6 Bandung*, Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, Hlm 40.

#### 4. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan saya teliti dalam penelitian ini yaitu adalah arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun nama-nama dari masjid setiap desa tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Masjid Al-Muslimin di Desa Merantau
- b. Masjid Akbar di Desa Periang
- c. Masjid Nurul Iman di Desa Balai Butar
- d. Masjid Nurul Huda di Desa Lubuk Belimbing I
- e. Masjid As-Salam di Desa Lubuk Belimbing II
- f. Masjid Nurul Jihad di Desa Lubuk Bingin Baru
- g. Masjid Nurul Iman di Desa Sari Pulau
- h. Masjid Nurul Iman di Desa Suka Karya
- i. Masjid Al-Hijaz di Desa Suka Merindu
- j. Masjid Nurul Huda di Desa Suka Merindu (Talang Dam)

#### 5. Sumber dan Jenis Data

Setiap penelitian ilmiah selalu dihadapkan dengan persoalan sumber data. Menurut sugiyono sumber data adalah subjek yang memberikan data atau informasi penelitian yang dibutuhkan.<sup>14</sup> Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Macam-macam sumber data dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Sumber Data Primer

---

<sup>14</sup> Haris Herdiasyah, *Kualitatif untuk ilmu ilmu social*. (Jakarta selatan. Penerbit salemba humaniika. 2012), hlm.23

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Adapun sumber lain mengatakan bahwa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>16</sup> Sehingga, di dalam penelitian ini yang dikatakan sebagai sumber data primer ialah pihak yang akan diwawancarai yaitu tokoh masyarakat seperti RT, RW, Camat, Kepala Desa, atau orang yang di tunjuk sebagai pengurus masjid tersebut.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan. Atau dengan kata lain yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah kajian pustaka yang berupa buku dan dokumen yang berhubungan dengan arah kiblat. Data sekunder tersebut yaitu:

##### **1. Bahan Hukum Primer**

Bahan hukum primer yang mengikat terdiri dari peraturan perundang-undangan yang terikat dengan pengukuran arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong.

---

<sup>15</sup> Yayan sopyan. *Pengantar metode penelitian*. (Ciputat. Uin syarif hidayatullah. 2010), hlm.33

<sup>16</sup> Ali Zianudin. *Metode penelitian hukum*. (Jakarta. Sinar Grafika. 2011), hlm.106

## **2. Bahan Hukum Sekunder**

Bahan Hukum sekunder adalah buku-buku dan tulisan-tulisan hukum yang terikat dengan ilmu falak.

## **3. Bahan Hukum Tertier**

Petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer atau bahan hukum sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **a. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan Informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>17</sup>

Adapun dalam hal ini orang yang di wawancarai oleh penulis ialah tokoh masyarakat seperti tokoh adat, RT, RW, Lurah, Camat atau orang yang di tunjuk sebagai pengurus masjid tersebut.

### **b. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data

---

<sup>17</sup> Husen umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*, (Jakarta.raja grafindo persada.. 1996), hlm.42

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan sebagai bahan informasi berupa hasil foto wawancara dan tata cara mengukur arah kiblat di lokasi.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan terhadap gejala-gejala terhadap objek dengan menggunakan panca indera. Metode observasi merupakan cara yang paling efektif dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Setelah dilakukan observasi, peneliti mendapati bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat saja, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala yang meningkat.

Dalam observasi ini, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat keadaan arah kiblat masjid-masjid yang berada di kecamatan Sindang beliti ilir dan kemudian mengukur kembali masjid-masjid tersebut apakah masjid tersebut memiliki perbedaan arah kiblat yang sesungguhnya.

## **7. Teknik/Metode Analisis Data**

Setelah memperoleh data, maka langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut. Data yang sudah didapat akan dianalisis secara cermat dan teliti oleh peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup> Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dan menganalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan yang berlaku dalam ilmu falak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah dan rumus-rumus spitical trigonometri (ilmu ukur segitiga bola) sebagai basis perhitungan ilmu falak moderen. Teknis perhitungan dapat menggunakan scientific calculator. Dan dapat menggunakan bantuan daftar logaritma 4 desimal dan menggunakan aplikasi yang berbeda di handphone. Penelitian ini menggunakan tiga cara tersebut untuk bisa menguji tingkat akurasi hitungan dalam menentukan arah kiblat.

Dan untuk memudahkan dalam menganalisa data hasil penelitian, maka penulis menggunakan metode deduktif. Deduktif adalah menarik kesimpulan dengan mengajukan kecendrungan-kecendrungan yang umum ke khusus.<sup>19</sup> Dan adapun tata cara pengukuran dalam mengukur arah kiblat dengan menggunakan Metode Bayangan Matahari.

---

<sup>18</sup> Winarno Surahmad, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*, (Bandung tursihin.1998), hlm.162

<sup>19</sup> Mohammad Kasiran, *Metodelogi penelitian*, (refleksi pengembangan dan pemahaman dan penguasaan metodelogi penelitian), Malang, 2008.Hlm.136

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sejarah Penentuan Arah Kiblat**

Dalam khazanah intelektual Islam klasik, ilmu falak merupakan salah satu ciri kemajuan peradaban Islam. Akan tetapi dalam perjalanannya, ilmu falak hanya mengkaji persoalan-persoalan ibadah seperti: arah kiblat, waktu-waktu sholat, awal bulan qamariah, dan gerhana.<sup>20</sup> Yahya Syami, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Falak Shafhat min Al- Turats al-Ilmi al-Arabi wa al-Islami” memetakan sejarah perkembangan ilmu falak menjadi dua fase. Fase yang dimaksud adalah fase pra-Islam (Mesir Kuno, Mesopotamia, Cina, India, Prancis, dan Yunani) dan fase Islam.<sup>21</sup>

Pada saat itu, kitab-kitab tersebut tidak hanya diterjemahkan, tetapi juga ditindak lanjuti melalui penelitian-penelitian berkelanjutan, akhirnya menghasilkan teori- teori baru. Dari sini muncul tokoh falak dikalangan umat Islam yang berpengaruh, yaitu al- Khawarizmi dengan magnum opusnya “Kitab al-Mukhtashar fi hisab al-Jabr wa al-Muqabalah”. Kitab ini sangat memengaruhi para cendekiawan Eropa, dan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Latin oleh Robert Chester pada tahun 535 H / 1140 M dengan judul

---

<sup>20</sup> Muhammad Ma'rifat Imam, 2010, Kalender Pemersatu Dunia Islam, Gaung Persada, Press

Jakarta Kompleks Kejaksaan Agung RI, Ciputat Jakarta, hlm. 6

<sup>21</sup> Lihat uraian selengkapnya Yahya Syami, Ilmu Falak Ilmu Falak Shafhat min Al- Turats al-

Ilmi al- Arabi wa al- Islami, cet. 1 (Beirut: dar al- fikr al Arabi, 1997), hlm. 62-102.

“*liber Algebras et Almucabala*” dan pada tahun 1247 H/ 1831 M diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh Frederic Rosen.<sup>22</sup> Tahun kelahiran dan wafatnya al-Khawarizmi tidak diketahui secara pasti, terdapat banyak pendapat mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian H. Suter, al- Khuwarizmi wafat sekitar tahun 220 H/835 M sampai 230 H/844 M.

Sedangkan menurut C.A Nallino al-Khawarizmi wafat sekitar tahun 232 H 39 Selain itu, juga dikemukakan oleh Muhammad Farid Wajdi, bahwa al- Khawarizmi wafat pada Tahun 305 H/917 M<sup>23</sup> Dari pendapat-pendapat di atas, menurut hemat penulis yang lebih mendekati kebenaran adalah pendapat pertama, karena al-Khuwarizmi hidup pada masa pemerintahan al-Ma'mun.<sup>24</sup> Selain al-Khawarizmi, tokoh- tokoh dari kalangan Islam yang ikut membangun dan mengembangkan ilmu falak diantaranya adalah Abu Ma'syar al-Falaky (wafat 272 H/885 M) Dengan karyanya yang berjudul “*Itsbat al-Ulum*” dan “*Hai'at al- Falak*”.<sup>25</sup>

Kemudian, Jabir al-Battani (wafat 319 H/931 M) yang telah menetapkan letak bintang dan menciptakan alat peneropong bintang

---

<sup>22</sup> E. Van Donzel, *Islamic Desk Reference* (Leiden: E.J. Brill, 1994), hal. 213-215  
Lihat

Juga *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 41, Number 3, Autumn 2002, hal. 494

<sup>23</sup> Muhammad Farid Wajdi, *Dairah al- Ma'arif*, Jilid III, hal. 792.

<sup>24</sup> M. Natsir Arsyad, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*, Cet. IV (Bandung: Mizan,

<sup>25</sup> A. Hasymi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet V (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal.297

yang ajaib, kitabnya yang terkenal yaitu “Kitab Ma’rifat Mathli’ al-Buruj bayn Arba’ al-Falak”<sup>26</sup> Berikutnya Abu al-Raihan al-Biruni (363-440 H/973-1048 M) salah satu karyanya ialah “Qanun al-Mas’udi” yang ditulis pada tahun 421 H/1030 M selain ahli dalam ilmu falak, al-Biruni juga menguasai berbagai bidang ilmu lainnya, al-Biruni adalah orang yang menolak teori Ptolomeus dan menganggap teori Geosentris tidak masuk akal.<sup>27</sup> Selanjutnya al-Fargani, yaitu seorang ahli falak yang berasal dari Fargana-Transoxania, sebuah kota yang terletak di tepi sungai Sardaria Uzbekistan. Di barat, semua ahli astronomi pada abad pertengahan mengenalnya dengan sebutan Alfarganus. Nama lengkapnya adalah Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Kasir al-Fargani. Hampir semua referensi sepakat bahwa al-fargani adalah tokoh terkemuka dan seorang ahli falak yang hidup semasa dengan Khalifah al-Ma’mun (813-833 M) sampai meninggalnya al-Mutawakkil (847-881 M) Karya yang utama yang masih bertahan dalam bahasa Arab tersimpan dengan baik di Oxford, Paris, Kairo dan di Perpustakaan Princeton University dengan judul yang berbeda-beda.

Semuanya telah diterjemahkan ke bahasa Latin dan Spanyol oleh John Hispalensis dari Sevilla dan Gerard dari Cremona pada

---

<sup>26</sup> A. Hasymi, Sejarah Kebudayaan Islam, hal. 298. Namun dalam situs internet tahun wafat al-Battni ini sangat jauh berbeda, yakni 317 H./924 M. Lihat Aslaksen, “The Islamic Calendar”, <http://www.math.nus.edu.sg/aslaksen/calendar/islamic.html>, akses 18 Januari 2021.

<sup>27</sup> Ahmad Baiquni, al-Qur’an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Cet. IV (Yogyakarta: Dana Bhaki Prima Yasa, 1996), hlm.9.

tahun 889 H/1493 M<sup>28</sup> Ahli falak lainnya dari kalangan muslim adalah Nashiruddin al-Tusi (Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin al-Hasan Nashiruddin al- Tusi 598-673 H/1201- 1274 M)<sup>29</sup> Di Indonesia, ilmu falak juga berkembang pesat. Ulama yang pertama kali terkenal sebagai ahli falak Indonesia adalah Syekh Taher Jalaluddin al-Azhari (1286- 1377 H/1869-1957 M)<sup>30</sup> dengan karya karyanya antara lain *Pati Kiraan pada Menentukan Waktu yang Lima* (Singapore: al-Ahmadiyah Press, 1357 H/1938 M) dan *Natijah al-Umm* (*The Almanac: Muslim dan Cristian Calender and Direction of Qiblat according to Shafie Sect*, (Taiping- Perak: Mathaba'ah al-Zainiyyah, 1951 M)<sup>31</sup> Selain Syekh Taher Jalaluddin, pada masa itu juga ada para tokoh ilmu falak lainnya yang sangat berpengaruh, seperti Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau, Ahmad Rifa'i, dan K.H. Sholeh Darat.

Selanjutnya, perembangan ilmu falak di Indonesia dipelopori K.H. Ahmad Dahlan dan Syekh Muhammad Djamil Djambek (15 Sya'ban 1279-16 Shafar 1367 H/2 Feruari 1862-Desember 1947

---

<sup>28</sup> B. Lewis, dkk, (ed), *The Encyclopedia of Islam*, Vol III, hal. 67.

<sup>29</sup> Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1994), hal.118.

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Cet. I, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal.324.

<sup>31</sup> Abu Bakar Hamzah, Sheikh Tahir Jalaluddin di muat dalam Medium Majalah Elmiah Akademi Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur, Tahun 1, Bil. 1, Muharram 1409/ September 1988,hal. 92.

M)<sup>32</sup> Kemudian di teruskan oleh anaknya Saadoe'ddin Djambek (1330-1398 H/1911-1977 M) Untuk mengenang jasa Saadoe'ddin Djambek dalam bidang ilmu falak didirikanlah laboratorium ilmu hisab di kampus IAIN "Syarif Hidayatullah" Ciputat- Jakarta laboratorium yang diberi nama Laboratorium Saadoe'ddin Djambek.<sup>33</sup> Diantara murid-murid Saadoe'ddin Djambek yang menjadi tokoh ilmu falak adalah H. Abdur Rachim. Ia adalah staf pengajar Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta dan Wakil Ketua Badan Hisab dan Rakyat Departemen Agama R.I. Jabatan lainnya adalah Ketua Bagian Hisab dan Pengembangan Tafsir pada Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah Priode 1995-2000 M. Esensi uraian tentang ilmu falak syar'i yang berkaitan dengan penelitian ini adalah suatu ilmu yang mempelajari lintasan dengan penelitian ini adalah suatu ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit (khususnya Bumi, Bulan dan Matahari), yang berfungsi untuk menentukan penghitungan kalender (awal bulan).

Di mana pembahasan berkenaan dengan persoalan penghitungan kalender tersebut telah banyak dikemukakan oleh para ahli/ulama dengan berbagai karya mereka, yang ternyata satu sama lainnya

---

<sup>32</sup> Diinformasikan oleh H. Fachri Syamsuddin yang berkunjung ke makam Syekh Djamil Deliar Noer, Gerakan Modern Islam di Indonesia, Cet. III, (Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 1982), Jilid III, hlm. 1531.

<sup>33</sup> Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedia Hukum Islam, I hlm: 276

masih sangat beragam, baik dalam hal metode penetapannya maupun cara menghitungnya.

## **B. Pengertian Kiblat**

Menurut bahasa (etimologi), Falak (فلك) artinya orbit atau lintasan benda- benda langit. Sehingga ilmu falak dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda benda langit khususnya Bumi, Bulan, dan Matahari pada orbitnya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui posisi benda langit antara satu dengan lainnya, serta untuk mengakui waktu-waktu di permukaan bumi. Kata falak, di ungkap oleh Al-Qur'an sebanyak dua kali yaitu pada surat Al- Anbiya' ayat 33 dan surat Yasin ayat 40. Masing masing ayat tersebut diartikan sebagai garis edar<sup>34</sup> atau orbit.<sup>35</sup> Adapun secara terminologi dapat dikemukakan beberapa definisi sebagai

1. Dairatu Ma'aarif al- qarn al- Isyirin Ilmu falak adalah ilmu tentang lintasan benda-benda langit, Matahari, Bulan, bintang, dan planet-planetnya.
2. Leksikom Islam Ilmu Falak adalah ilmu perbintangan, astronomi pengetahuan mengenai keadaan bintang-bintang di langit

---

<sup>34</sup> Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Medinah: Mujamma Khadim al Haramain Asy- Syarifain, t.t), p. 499

<sup>35</sup> A. Yusuf Ali. The Holy Qur'an Text Translition and Comementary, (USA: Amana Corp, 1934)

3. Kamus Besar Bahasa Indonesia Ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan mengenai keadaan (peredaran perhitungan dan sebagainya) bintang-bintang. Kata Kiblat berasal dari kata Arab al-Qiblah yang secara harfiah berarti arah (al-Jihah)<sup>36</sup> dan merupakan bentuk fi'lah dari kata al-Muqaabalah sehingga berarti “keadaan menghadap”<sup>37</sup>. Syaikh Abu Bakar menjelaskan dalam kitab I’ناه al-Thilibin bahwa kiblat menurut Bahasa berarti arah, yang di maksud disini adalah Ka’bah<sup>38</sup>, sedangkan al-Manawi dalam kitabnya at-Tauqif ‘alaa’ muhimmat at- Ta’arif menjelaskan bahwa “kiblat” adalah segala sesuatu yang ditempatkan dimuka<sup>39</sup>,

Jadi secara harfiah kiblat mempunyai pengertian arah kemana orang menghadap. Oleh karena itu Ka’bah disebut sebagai kiblat karena ia menjadi arah yang kepadanya orang harus menghadap dalam mengerjakan salat.<sup>40</sup> Kiblat yang mempunyai pengertian arah, berarti identic dengan kata jihah<sup>41</sup> dan syathrah, yang dalam Bahasa latin dikenal dengan istilah arah posisi dalam ilmu falak dikenal Azimuth di artikan sebagai arah yang posisinya di ukur dari arah utara sepanjang lingkaran horizontal searah jarum jam.

Adapun kata kiblat menurut istilah para ulama bervariasi memberikan definisi tentang arah kiblat antara lain: Abdul ‘Aziz Dahlan, mendefinisikan kiblat sebagai bangunan ka’bah atau arah

---

<sup>36</sup> Ibn manzur, lisan al-Arap(Dar Sadir)

<sup>37</sup> An-Nawawi, Tahzib al-Asmaa’ (Dar al-fikr, 1996)

<sup>38</sup> Syaikh Abu Bakar, I’ناه al-Thilibin (Dar al-fikr, 1996)

<sup>39</sup> Al- Manawi, at-Tauqif ‘alaa’ muhimmat at-ta’aafif (Dar al-fikr, 1410 H)

<sup>40</sup> Al-Fairuzaabadi, al-Qaamus al-Muhiit (Mu’assasah ar-Risalah)

<sup>41</sup> Muhyiddin Khazin, Kamus Ilmu Falak (Jogyakarta: Buana Pustaka)

yang di tuju kaum Muslimin dalam melaksanakan Sebagian ibadah.<sup>42</sup> Selanjutnya Harun Nasution, mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada waktu shalat.<sup>43</sup> Sedangkan Mochtar Effendy, mengartikan kiblat sebagai arah shalat, arah Ka'bah di kota Makkah.<sup>44</sup> Sementara itu, para ahli falak memberikan pengertian tentang arah kiblat didasarkan kepada pemikiran bahwa bumi bulat sehingga seseorang yang menghadap kiblat hendaknya ia mengambil arah yang paling dekat. Maksudnya adalah karena bumi bentuknya bulat, maka antara menghadap dengan membelakangi kiblat itu sungguh sama saja yang membedakan hanya jarak tempuh lebih dekat disbanding dengan posisi membelakangi.<sup>45</sup>

Adapun pengertian arah kiblat yang mengaitkan dengan jarak tempuh dapat dilihat pada beberapa rumusan ulama' antara lain: Slamet Hambali, memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Mekkah) melalui jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam melaksanakan shalat harus mengarah kearah tersebut.<sup>46</sup> Muhyidin Khozin, juga mendefinisikan arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati Ka'bah (Mekkah) dengan tempat Kota yang bersangkutan. Dari definisi-definisi yang diatas dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah

---

<sup>42</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar van Hoeven, 1994)

<sup>43</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Jambatan, 1992)

<sup>44</sup> Mohtar Effendy, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*. Vol 5, (Pelembang: Sriwijaya)

<sup>45</sup> Budi Kisworo, *Ilmu Falak*, (Curup: Lp2STAIN Curup, 2010)

<sup>46</sup> Muhyiddin Khazim, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Buana Pustaka), 2004

terdekat menuju Ka'bah bagi seseorang dan telah menjadi kewajiban setiap muslim untuk menghadap kearahnya ketika hendak mengerjakan salat dan dianjurkan Ketika mengerjakan amalan-amalan baik lainnya. Orang-orang yang berada di dekat Ka'bah mereka wajib menghadap wujud Ka'bah (ain al-Ka'bah), sedangkan orang-orang yang jauh dari Ka'bah (tidak melihat) mereka wajib berijtihad untuk menghadap kiblat (arah kiblat).

### C. Dasar Hukum Arah Kiblat

Mengingat betapa besar faedah ilmu falak seperti diterangkan di atas, lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah, maka mempelajari ilmu falak atau ilmu hisab itu hukumnya wajib, sebagaimana dikatakan oleh Abdullah bin Husain:<sup>47</sup>

وَجِبُ تَعْلُمُ عِلْمِ الْفَلَكَ بَلْ تَتَحَتَّمُ مَعْرِفَتُهُ لِمَا يَتَرْتَبُ عَلَيْهِ مَعْرِفَةُ الْفَيْلَةِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِأَلِهِ  
كَالصَّوْمِ

سَيَأْتِي فِي هَذَا الزَّمَانِ لِجَهْلِ الْحُكَّامِ وَنَسَا هُلِهِمْ وَتَهْوُرِهِمْ فَإِنَّهُمْ يَقْبَلُونَ شَهَادَةَ مَنْ لَمْ  
يُقْبَلُ بِحَالٍ

Artinya: "Mempelajari ilmu falak itu wajib, bahkan diperintahkan untuk mempelajarinya; karena ilmu falak itu mencakup pengetahuan tentang kiblat dan hal-hal yang berhubungan dengan penanggalan, misalnya puasa. Lebih-lebih pada masa sekarang ini, karena ketidaktahuannya para hakim, sehingga mereka menerima kesaksian (hilar) seseorang yang mustinya tidak dapat diterima".

Para ulama, misalnya Ibn Hajar dan ar-Ramli berkata bahwa bagi orang yang hidup dalam kesendirian maka

<sup>47</sup> Khazin Muhyiddin, Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan dan Gerhana, (Pen. Rachim, Yogyakarta, Buana Pustaka,)

mempelajari ilmu falak itu *fardu'ain* baginya. Sedangkan bagi masyarakat banyak hukumnya *fardu kifayah*.

#### **D. Cara Pengukuran Arah Kiblat**

##### 1. Berdasarkan Posisi Koordinat

Menentukan arah kiblat dapat dikatakan menentukan arah di Bumi. Untuk bisa menentukannya dengan benar, maka harus dilakukan perhitungan secara teliti. Dalam bola bumi, setiap tempat di muka bumi dilewati oleh busur atau garis lingkaran yang menghubungkan titik utara dan selatan. Busur tersebut disebut sebagai garis bujur atau busur meridian.<sup>48</sup> Selain itu tempat tersebut juga dilalui oleh garis bujur lingkaran yang sejajar dengan khatulistiwa baik sebelah utara maupun sebelah selatannya. Berkaitan dengan penentuan arah kiblat ini, maka busur busur yang perlu kita ketahui adalah yang melewati Kota Mekkah dan tempat yang akan kita cari dan ditentukan arah kiblatnya.<sup>49</sup> Jika busur meridian Kota Makkah dan kota yang akan ditentukan arah kiblatnya itu dihubungkan dengan sebuah lingkaran besar, maka akan terbentuk sebuah segitiga bola. Untuk lebih jelasnya lihat gambar:

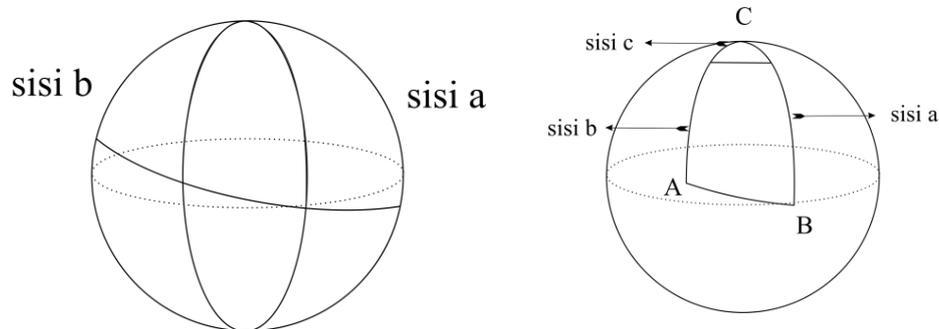
---

<sup>48</sup> Depag, *Almanak Hisab Rukyak*, (Badan Pembinaan Peradilan Agama: Jakarta 1981)

<sup>49</sup> Depag, *Almanak Hisab Rukyak*, (Badan Pembinaan Peradilan Agama: Jakarta 1981)

**Gambar 1.1**

Garis busur yang melewati Kota Mekkah



Pada gambar 1 dan gambar 2 diperlihatkan busur yang melewati Kota Mekkah dan kota yang kita cari arah kiblatnya. Hanya saja pada gambar 2 busur itu sudah di potong pada titik lintang tempat dan lintang tempat kota yang akan di tentukan arah arah kiblatnya. Pada gambar 2 tampak jelas segitiga bola yang terbentuk dengan titik sudut A adalah posisi Kota Mekkah, titik sudut B posisi kota yang ditentukan kiblatnya, dan sudut C adalah sudut yang terbentuk akibat perpotongan lingkaran bujur Mekkah dan bujur tempat pada titik Utara. Sisi a di hadapan sudut A, sisi b di hadapan sudut B, dan sudut c dihadapan sudut C adalah busur kiblat B. Arah kiblat kota B ditentukan oleh besar sudut B. Untuk mencari besar sudut B dipergunakan rumus- rumus ilmu ukur segitiga bola. Rumus-Rumus tersebut adalah:<sup>50</sup>

Rumus I

---

<sup>50</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016)

$$\text{Cotg } B = \frac{\text{Cotg } b \text{ Sin } a}{\text{Sin } C} - \text{Cos } a \text{ Cotg } C$$

## Rumus II

$$\text{Tg } p = \text{Tg } b \text{ Cos } C$$

$$\text{Cotg } B = \frac{\text{Cotg } C \text{ Sin } (a - p)}{\text{Sin } p}$$

## Rumus III

$$\text{Tg } \frac{1}{2} (A + B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{Cotg } \frac{1}{2} C$$

$$\text{Tg } \frac{1}{2} (A - B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{Cotg } \frac{1}{2} C$$

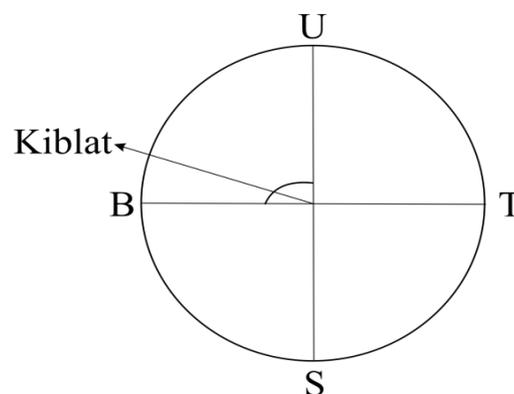
$$B = \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B)$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka telah didapatkan *azimut* kiblat suatu daerah. Oleh sebab itu, agar lebih jelasnya dapat dibuat diagram kiblat agar bisa dipedomani dengan mudah.<sup>51</sup>

Diagram Kiblat:

**Gambar 1.2**

Arah kiblat yang sebenarnya



<sup>51</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016)

### 1. Berdasarkan Bayangan-Bayangan Kiblat

Bayangan-bayangan kiblat dalam hal ini adalah bayangan-bayangan setiap benda tegak menuju ke arah kiblat. Setiap benda tegak yang terkena sinar matahari akan menghasilkan bayangan-bayangan. Bayangan-bayangan itu bias mengarah ke kiblat yang bisa terjadi setiap hari di semua tempat dan waktu yang berbeda-beda. Untuk mengecek apakah sebuah tempat ibadah tepat arah kiblatnya atau tidak, bisa kita lihat dari bayangan bangunan tersebut, misalnya pada dinding atau tiangnya pada jam tertentu yang menunjukkan ke arah kiblat.

Untuk mencari tahu mengetahui kapan saatnya bayangan-bayangan itu mengarah ke kiblat, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus- rumus sebagai berikut:<sup>52</sup>

$\text{Cotg } P$	$= \cos b \text{ tg } A$
$\text{Cos } (t-P)$	$= \text{cotg } a \text{ tg } b \text{ cos } P$

Keterangan rumus:

$P$  = Sudut bantu

$t$  = Sudut waktu matahari

$A$  = *Azimuth* (arah) kiblat yang diukur dari titik utara ke barat

$a$  =  $90^0$  – deklinasi Matahari

---

<sup>52</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016)

$$b = 90^0 - \text{Lintang tempat}$$

Ada beberapa ketentuan yang harus diingat dalam menggunakan rumus tersebut adalah:

- a. Jika harga mutlak deklinasi matahari lebih besar dari harga mutlak  $90^0 - A$ , maka pada hari itu tidak akan terjadi bayang-bayang menuju ke arah kiblat karena antara lingkaran *azimuth* kiblat dengan lingkaran edaran Matahari tidak berpotongan<sup>53</sup>
- b. Jika harga deklinasi matahari sama besarnya dengan harga lintang tempat, maka matahari akan berkulminasi di titik zenith dan tidak akan terjadi bayang-bayang kiblat di titik *zenith* itu terjadinya perpotongan lingkaran edaran Matahari dengan lingkaran *azimut* kiblat.<sup>54</sup>
- c. Untuk mengetahui apakah pada hari itu terjadi bayang-bayang tersebut sebaiknya di gambar kemudian di taksir kapan terjadinya:

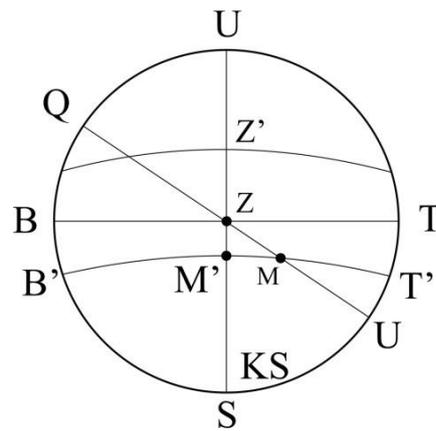
### Gambar 1.3

Garis lintang yang memotong

---

<sup>53</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016)

<sup>54</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016)



#### Keterangan Gambar

$ZZ'$	= Lintang tempat
$M'$	= Titik kulminasi matahari
$UQ$	= Azimut kiblat
$Z$	= Titik zenith
$TZ'B$	= Equator langit
$T'M'B'$	= Edaran matahari
$UZS$	= Meridian langit
$KS$	= Kutub selatan <sup>55</sup>

## 2. Berdasarkan Posisi Matahari

Cara lain yang bisa ditempuh untuk menentukan arah kiblat adalah dengan cara mengetahui posisi matahari di atas Ka'bah. Yang di maksud cara ini adalah dengan mengetahui saat matahari berada di atas kota Mekkah yang terjadi dua kali setahun, yaitu pada tanggal 27-28 Mei dan

<sup>55</sup> Abdurur Rachim, *Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama RI*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 1983

tanggal 15-16 Juli. Pada tanggal-tanggal tersebut deklinasi matahari hampir sampai dengan lintang Mekkah, yaitu  $21^{\circ}25'$  LU. Pada tanggal 27-28 Mei jam 12 waktu Mekkah atau pukul 16.18 menit WIB. dan tanggal 15-16 Juli pukul 16.26 menit WIB. Matahari berada di atas Kota Mekah. Oleh karena matahari berada di atas Kota Mekah, maka semua bayang-bayang benda di atas bumi pada saat itu akan menghadap ke Ka'bah. Atau jika kita melihat matahari saat itu berarti di situlah arah kiblat.<sup>56</sup>

Siapa saja dapat melakukan cara ini dengan praktis. Hanya saja, peristiwa itu cuma terjadi dua kali dalam setahun, yakni tanggal 28 Mei dan 16 Juli; jika cuaca mendung atau hujan, maka tidak akan kelihatan matahari sehingga tidak ada bayang-bayang tersebut.

Di bawah ini contoh-contoh saat terjadinya kulminasi matahari di Mekkah yang nilai deklinasinya hampir sama dengan lintang (Mekkah  $21^{\circ} 25'$  Utara), dihitung menurut Waktu Indonesia Barat (WIB).<sup>57</sup>

Dalam praktek perbedaan tersebut tidak mempengaruhi arah kiblat. Bahkan, untuk sehari sebelum dan sesudahnya pun, pada jam yang sama masih dapat

---

<sup>56</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2010)

<sup>57</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2010)

dipakai sebagai pedoman penentuan arah kiblat. Perubahan deklinasi matahari dalam satu hari hanya berkisar 10'. Namun begitu, yang paling akurat adalah pada saat dan tanggal seperti pada daftar di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedoman untuk menentukan arah kiblat bagi seluruh tempat di bumi dapat dilihat setiap tanggal 28 Mei pukul 16. 18 WIB. dan tanggal 16 Juli pukul 16. 27 WIB.<sup>58</sup>

### 3. Cara Pengukuran Arah Kiblat

Setelah didapatkan hasil perhitungan arah kiblat, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan melakukan perhitungan arah kiblat dengan sistem koordinat. Berdasarkan perhitungan tersebut, arah kiblat Kota Curup adalah  $64^{\circ}44'$  dari utara ke barat. Dalam pengukuran itu hal-hal yang harus dilakukan adalah:

#### a. Menentukan Titik Utara dan Selatan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menentukan titik Utara dan Selatan. Diantaranya dengan mempergunakan theodolit atau tongkat istiwa' dengan bantuan posisi matahari, dengan bantuan posisi matahari, atau dapat pula dengan mempergunakan teropong dengan bantuan posisi

---

<sup>58</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2010)

bintang. Di samping itu, cara yang praktis adalah dengan menggunakan kompas magnetis. Hanya saja cara ini perlu diperhatikan koreksi terhadap varian magnetis kutubnya, karena tidak semua dapat dimuka bumi jika diletakkan Kompas jarumnya tepat menunjukkan arah utara dan selatan.

Jika menggunakan tongkat istiwa', maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- 1) Tancapkan sebuah tongkat kecil lurus pada sebuah peralatan datar yang berwarna putih cerah. Panjang tongkat sekitar 30 cm. Pastikan bahwa tongkat berdiri tegak lurus pada bidang datar.
- 2) Buat lingkaran berdiameter 40 cm yang bertitik pusat pada pangkal tongkat titik amati dengan teliti bayang-bayang tongkat beberapa jam sebelum tengah hari sampai sesudahnya. Berilah tanda B ketika ujung bayang-bayang tongkat menyentuh lingkaran sebelum tengah hari. Lakukan seperti itu pada saat terjadi bayang-bayang tongkat setelah tengah hari dengan diberi tanda T. Buat garis lurus yang

---

<sup>59</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2010)

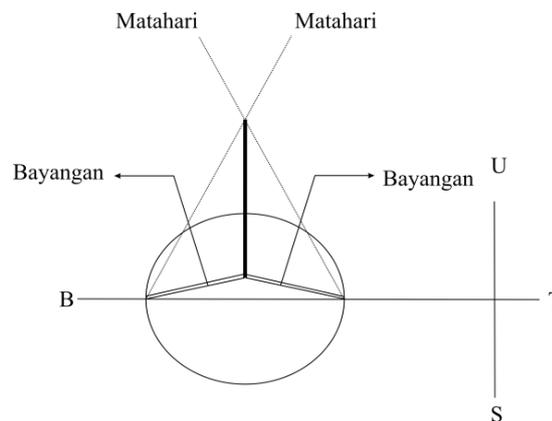
menghubungkan titik B dengan titik T. Garis B-T itulah arah barat dan timur sejati.

- 3) Buat garis tegak lurus dengan garis B-T, dan itulah arah utara dan selatan sejati.
- 4) Agar memperoleh hasil yang akurat, sebaiknya dilakukan langkah- langkah sebagai berikut:
  - a) Hendaknya membuat lebih dari satu lingkaran yang dibuat tidak hanya satu, melainkan sampai 3 atau lebih. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terhalangnya sinar matahari pada saat ujung bayang-bayang tongkat hampir menyentuh lingkaran;
  - b) Agar titik sentuh bayang-bayang tongkat dengan lingkaran terlihat jelas, ujung tongkat jangan dibuat runcing;
  - c) Sebaiknya menggunakan tongkat berukuran dari 30 cm atau lebih bahkan lebih tinggi tongkatnya akan lebih baik hasilnya, karena bayang-bayang akan semakin panjang dan perubahan letak ujung bayang-bayang semakin jelas;
  - d) Perlu dicari hari dimana perubahan deklinasi dari waktu ke waktu tidak besar

selisihnya. Hari yang dimaksud adalah tanggal 21 Maret dan 23 September, di mana matahari berada di khatulistiwa.

**Gambar 1.4**

Bayang-bayang matahari pada tongkat

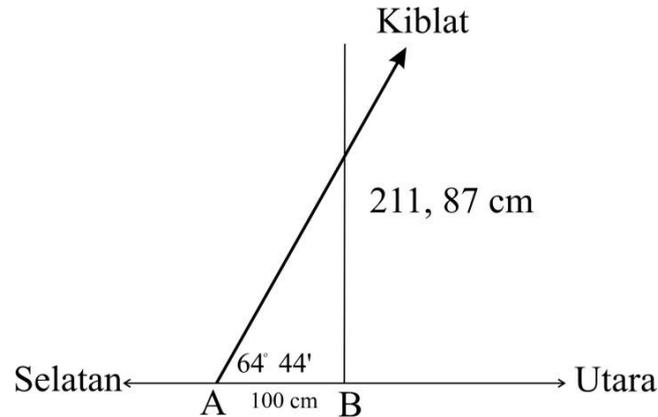


- b. Membuat garis pada bidang datar sepanjang 100 cm ke arah utara dan selatan. Atau tariklah benang dan paku kan pada kedua ujung benang sepanjang 1 m (100 cm). Kemudian kedua ujungnya dengan huruf a di titik Selatan dan B pada titik Utara;
- c. Dari titik B buatlah garis atau benang tegak lurus ke titik Barat (garis B- C);
- d. Melakukan perhitungan untuk menentukan panjang dari B sampai C dengan menggunakan rumus:  $(B- C) = \text{tg } A \times (A- B) = \text{tg } 64^{\circ} 44' \times 100 = 211,87\text{cm}$ .
- e. Cari garis atau benang dari titik A ke titik C. (A- C) adalah arah kiblat kota Curup.

- f. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar berikut<sup>60</sup>:

**Gambar 1.5**

Hasil perhitungan arah kiblat



Berdasarkan beberapa hal di atas, ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam menentukan kiblat yaitu dengan menggunakan posisi koordinat yang menentukan besarnya sudut arah kiblat, menggunakan bayang-bayang benda tegak yang menentukan waktu benda tegak tepat mengarah kiblat, dan berdasarkan posisi matahari dengan mengetahui saat matahari berada di atas kota Mekkah.<sup>61</sup>

Setelah mendapatkan arah kiblat yang sebenarnya maka dapat dilakukan pengukuran arah

<sup>60</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

<sup>61</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

kiblat. Pengukuran itu dapat dilakukan dengan mempergunakan theodolit atau tongkat istiwa' dengan bantuan posisi Matahari, atau dapat pula dengan mempergunakan teropong dengan bantuan posisi Bintang. Disamping itu, cara yang praktis adalah dengan menggunakan kompas magnetis.<sup>62</sup>

4. Menentukan Arah Kiblat dengan Kompas.

a. Dengan kompas transparan

- 1) Kompas diletakkan pada bidang datar yang telah ditentukan titik Utara dan titik Selatan.
- 2) Titik pusat kompas berada di titik pusat potongan garis utara selatan dan timur barat, jarum kompas tepat mengarah Utara: lalu Kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau dengan dikehendaki.
- 3) Setelah kompas diputar dan jarum kompas telah tepat pada derajat sudut yang dicari diberi tanda titik, katakanlah titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari.
- 4) Dan titik Q, dari garis ke titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan Timur Barat, itulah arah kiblat yang dicari. Selanjutnya dari titik Utara, tarik garis lengkung ke titik Q akan membentuk

---

<sup>62</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

sudut arah kiblat dan itulah sudut arah kiblat.<sup>63</sup>

b. Dengan kompas magnet

- 1) Kompas diletakkan pada bidang datar yang telah ditentukan titik Utara dan titik Selatan.
- 2) Titik pusat kompas berada di titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan Timur Barat, jarum kompas dapat mengarah Utara, lalu Kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau yang dikehendaki.
- 3) Setelah kompas diputar dan jarum kompas selalu tepat pada derajat sudut yang diberi/titik katakanlah titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari.
- 4) Dari titik Q tarik garis ke titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan timur barat rumah itulah arah kiblat yang dicari, selanjutnya dari titik Utara, tarik garis lengkung ke titik Q akan membentuk sudut arah kiblat yang itulah sudut arah kiblat.<sup>64</sup>

c. Dengan kompas kiblat

- 1) Kompas kiblat merupakan alat yang sangat mudah digunakan untuk menentukan arah kiblat

---

<sup>63</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

<sup>64</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

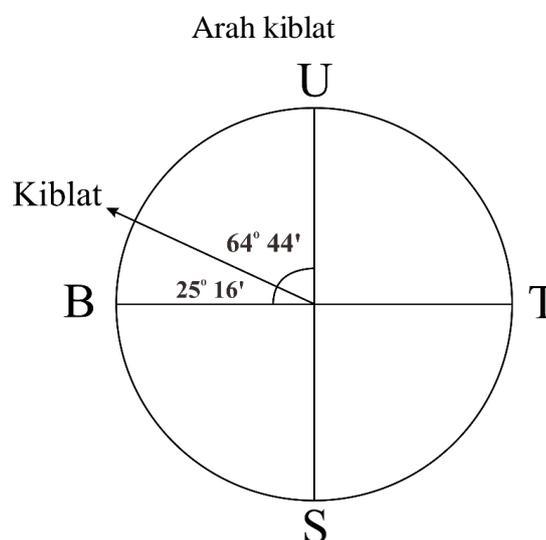
suatu tempat. Sebab dengan meletakkan Kompas tersebut pada suatu tempat, jarumnya akan secara otomatis mengarah atau menunjukkan arah kiblat yang dicari.

Tekniknya

sama dengan kompas transparan atau kompas magnet, bedanya kompas kiblat tidak diputar dan caranya dimulai dari 10 jangam dimulai dari 0.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tetap merupakan perkiraan (tidak akurat) sebab pengaruh dari gravitasi dan gaya magnet sangat besar sehingga menyebabkan adanya penyimpangan yang relatif besar.<sup>65</sup>

**Gambar 1.6**



- a. Menentukan arah kiblat dengan busur derajat

Menentukan arah kiblat dengan busur derajat  
tangan praktis dan mudah dengan langkah-langkah

<sup>65</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

sebagai berikut:

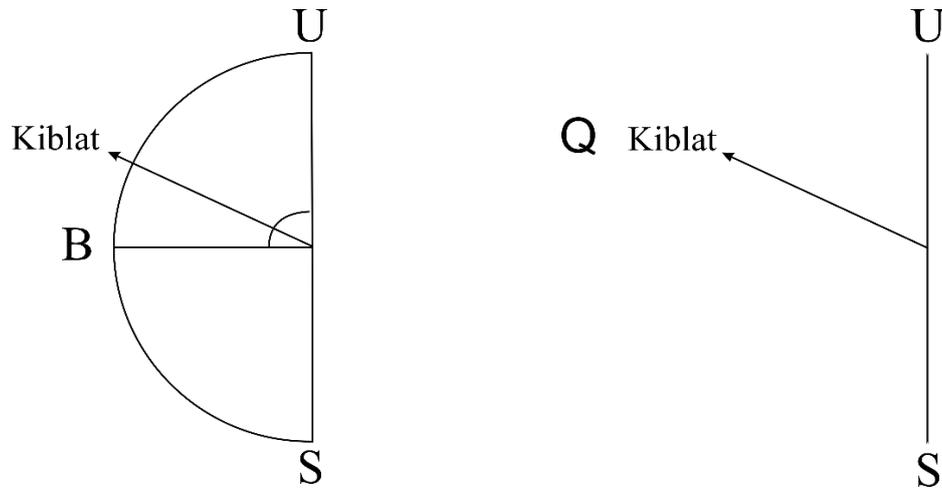
- 2) Membuat atau menentukan titik pada garis utara-selatan, katakan titik U pada titik Utara dan S pada titik Selatan.
- 3) dengan menggunakan siku, buat garis yang tegak lurus dengan garis Utara Selatan, itu garis Timur Barat.
- 4) Pada titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan timur barat dibuat titik, katakan titik A.
- 5) Busur derajat yang telah disiapkan titik pusat Letakkan pada titik a dan memanjang mengikuti garis Utara Selatan (berimpitan)
- 6) Titik  $90^\circ$  (0 derajat) pada busur tepat di titik Utara, sedangkan titik 0 derajat dan 180 derajat berimpitan dengan titik Barat dan Timur.
- 7) Hitung mulai dari  $90^0$  sampai berapa besar derajat yang akan dicari atau ditentukan arah kiblatnya. Lalu beri titik (katakan Q).
- 8) Hubungkan titik A dengan titik Q. Garis A-Q adalah arah kiblat yang dicari.<sup>66</sup>

### **Gambar 1.7**

Arah Kiblat

---

<sup>66</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)



- d. Menentukan arah kiblat dengan rubu' mujayyad

Menggunakan rubu' mujayyab dalam penentuan arah kiblat sama dengan menggunakan busur derajat. Oleh karena itu, langkah dan teknisnya sama dengan langkah dan teknik penggunaan busur derajat.

- e. Menentukan arah kiblat dengan menggunakan rumus segitiga siku-siku, langkahnya adalah sebagai berikut:
- 1) Pada pelataran atau bidang datar yang telah dibuat garis utara- selatan tomat dibuat 2 buah titik dengan jarak kurang lebih 100 cm (katakan titik A dan B).
  - 2) Tarik garis dari titik A sesuai arah yang dicari ke titik C tegak lurus pada garis U- S.
  - 3) Panjang garis a sampai b dapat dicari dengan

$$\text{Tan } B = AC/AB$$

rumus:

$$AC = \tan B \times AB$$

$$= \tan 64^{\circ}43' \times 100 \text{ cm}$$

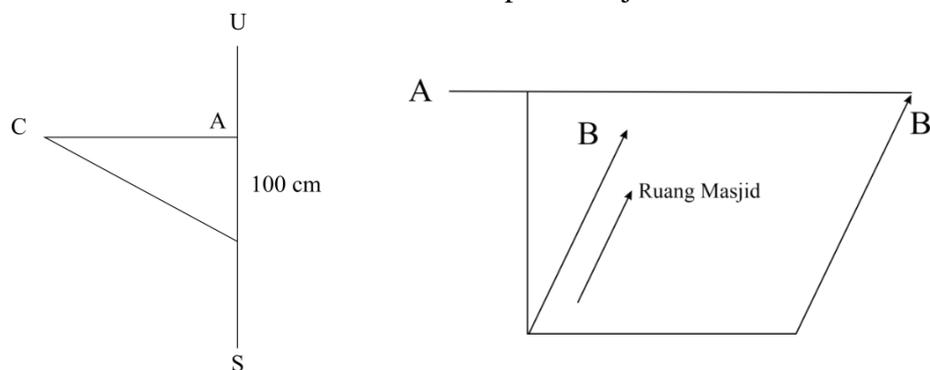
$$= 2.1171101 \times 100 \text{ cm}$$

$$= 212 \text{ cm}$$

- 4) Tarik garis yang menghubungkan titik B dengan titik C sehingga menjadi garis BC, inilah yang menjadi arah kiblat setempat.<sup>67</sup>

**Gambar 1.8**

Arah kiblat pada masjid



Dari macam-macam peralatan yang digunakan dalam menentukan arah kiblat sebagaimana dijelaskan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menentukan arah kiblat dengan menggunakan kompas magnet maupun kompas kiblat, hasilnya yang diperoleh relatif kasar karena pengaruh gravitasi bumi dan medan magnet.
- b. Menentukan arah kiblat dengan menggunakan kompas transparan, rumus segitiga, busur derajat,

<sup>67</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

*rubu' mujayyab*, hasilnya relatif lebih akurat dibanding dengan kompas magnet dan kompas kiblat dan relatif sama.

- c. Penentuan arah kiblat dengan tongkat *istiwa'* (bayang-bayang tongkat) merupakan media yang sangat akurat.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)

## **BAB III**

### **DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

#### **A. Kondisi Geografis dan Demografis Wilayah**

Sindang Beliti Ilir mendapatkan namanya dari Sungai Beliti yang melintasi wilayah ini. Sungai ini merupakan salah satu dari sembilan sungai besar di wilayah Sumatra Bagian Selatan. Penggunaan kata "ilir" dalam namanya menunjukkan bahwa kecamatan ini terletak di bagian yang lebih jauh dari kawasan hulu sungai, berbanding terbalik dengan Sindang Beliti Ulu yang terletak di hulu sungai. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Kota Padang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pemekaran Kecamatan di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong. Secara geografis, SBI adalah kecamatan terkurung daratan dan berada jauh dari kawasan pesisir. Wilayahnya dialiri oleh Sungai Beliti. Hasil Sensus 2020 memperlihatkan bahwa SBI memiliki 9.123 jiwa penduduk. Angka tersebut menunjukkan bahwa penduduk kecamatan ini berkurang dengan persentase 0,44% dari jumlah penduduk dekade sebelumnya. Angka seks rasio kecamatan ini adalah 105,8.

Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar dari penduduk kecamatan berada pada rentang usia 15-64 tahun, dengan jumlah 6.592 jiwa. Kelompok usia 0-14 tahun jumlahnya 2.128 jiwa. Ada pun kelompok lanjut usia (>65 tahun) berjumlah 403 jiwa.

Penduduk Sindang Beliti Ilir paling banyak menghuni Desa Lubuk Belimbing II (1.803 jiwa), Lubuk Belimbing I (1.548 jiwa) dan Suka Merindu (1.321 jiwa). Ada 2.880 keluarga di kecamatan ini yang telah menikmati listrik yang dilanggan dari PLN. Non-pengguna listrik jumlahnya mencapai 153 keluarga. Sebanyak 69 di antara non-pengguna listrik tersebut, mereka tinggal di Desa Suka Karya.<sup>69</sup>

Masyarakat asli Sindang Beliti Ilir adalah suku bangsa Lembak, yang bahasa ibunya adalah bahasa Lembak, dikenal pula sebagai bahasa Col, Saling, atau Sindang.<sup>70</sup> Daerah huni para penutur bahasa Sindang ini adalah di wilayah calon kabupaten pemekaran Lembak, yang meliputi tak hanya SBI, melainkan pula Sindang Beliti Ulu, Sindang Dataran, Sindang Kelingi, Padang Ulak Tanding, dan Kota Padang.<sup>71</sup> Daerah-daerah ini dialiri oleh Sungai Beliti dan Kelingi, anak Sungai Musi.<sup>72</sup> Masyarakat di Kecamatan Sindang Beliti Ilir sebagian merupakan petani karet dan kelapa sawit. Selain itu, secara musiman, mereka juga menghasilkan durian dan madu hutan yang dikenal sebagai madu sialang.

---

<sup>69</sup> BPS Kabupaten Rejang Lebong (24 September 2021). *Kecamatan Sindang Beliti Ilir dalam Angka 2021*. Curup: BPS Kabupaten Rejang Lebong.

<sup>70</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996). *Fonologi dan Morfologi Bahasa Sindang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>71</sup> Arifin, Siti Salamah (1997). *Sintaksi Bahasa Sindang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

<sup>72</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1996). *Fonologi dan Morfologi Bahasa Sindang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

## B. Gambaran Geografis Wilayah

Kecamatan Sindang Beliti Ilir (SBI) terletak di arah timur wilayah Kabupaten Rejang Lebong dengan batas wilayah.

Sebelah Utara : Kabupaten Musi Rawas

Provinsi Sumatra Selatan

Sebelah Timur : Kecamatan Kota Padang

Sebelah Selatan : Kabupaten Empat Lawang

Provinsi Sumatra Selatan

Sebelah Barat : Kecamatan Padang Ulak Tanding dan

Kecamatan Sindang Beliti Ulu

Luas Kecamatan SBI adalah 19.254 Hektar, atau 12,70% dari luas Kabupaten Rejang Lebong yaitu 151.576% Hektar. Kecamatan SBI merupakan Kecamatan Terluas ke 2 dari 15 Kecamatan di wilayah Kabupaten Rejang Lebong setelah Kecamatan Padang Ulak Tanding dengan luas wilayah 21.796 Hektar atau 14,38% dari luas Kabupaten Rejang Lebong.<sup>73</sup>

## C. Gambaran Demografis Wilayah

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan kecamatan Sindang Beliti Ilir 2018-2023.<sup>74</sup>

**Tabel 2.1**

Tahun	Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk

<sup>73</sup> BPS Kabupaten Rejang Lebong, *Kecamatan Sindang Beliti Ilir*

<sup>74</sup> Sumber : BPS Kab. Rejang Lebong (Angka Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2035) \*2019 data penduduk berasal dari Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong

2018	192,54	9,289	48,24
2019	192,54	9,450	49,08
2020	192,54	9,123	50,25
2021	192,54	9,139	53,09
2022	192,54	9,236	55,11
2023	192,54	9,256	56,04

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Rasio di Kecamatan Sindang Beliti Ilir.<sup>75</sup>

**Tabel 2.2**

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
2018	4 680	4 609	9 289	106,5
2019	4 704	4 632	9 450	106,45
2020	-	-	9 123	105,8
2021	-	-	9 139	105,10
2022	4 784	4 452	9 236	105,10
2023	4 794	4 498	9 256	105,15

Banyaknya sekolah Dasa (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Atas (SMA) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Sindang Beliti Ilir, 2023.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Sumber : BPS Kab. Rejang Lebong (Angka Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2035) \*2019 data penduduk berasal dari Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong

Tabel 2.3

No	Desa/Kelurahan	Jenis Jenjang				Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA	
1.	Merantau	-	1	-	-	1
2.	Periang	-	1	-	-	1
3.	Balai Butar	1	1	1	1	4
4.	Lubuk Belimbing I	1	1	-	-	2
5.	Lubuk Belimbing II	-	1	-	-	1
6.	Lubuk Bingin Baru	-	1	-	-	1
7.	Sari Pulau	-	1	-	-	1
8.	Suka Karya	-	1			1
9.	Suka Merindu	1	1	-	-	2
10.	Talang Dam	-	-	-	-	-

Data tempat peribadatan Kecamatan Sindang Beliti Ilir pada tahun 2023.<sup>77</sup>

Tabel 2.4

No	Desa/Kelurahan	Masjid
1.	Merantau	Al-Muslimin
2.	Periang	Akbar
3.	Balai Butar	Nurul Iman

<sup>76</sup> Sumber : BPS Kab. Rejang Lebong (Angka Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2035) \*2019 data penduduk berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong

<sup>77</sup> Debi Jonsosn, S.Km.,M.M (Kepala Camat Sindang Beliti Ilir), *Wawancara*, tanggal 28 Desember 2023

4.	Lubuk Belimbing I	Nurul Huda
5.	Lubuk Belimbing II	As-Salam
6.	Lubuk Bingin Baru	Nurul Jihad
7.	Sari Pulau	Nurul Iman
8.	Suka Karya	Nurul Iman
9.	Suka Merindu	Al-Hijaz
10.	Talang Dam	Nurul Huda

#### D. Perhitungan Arah Kiblat Kota Curup

Sebagai perhitungan arah kiblat kota curup adalah sebagai berikut :

##### 1. Menggunakan Rumus

###### a. Menggunakan Rumus I<sup>78</sup>

$$\text{Cotg B} = \frac{\text{Cotg b Sin a}}{\text{Sin C}} - \text{Cos a Cotg C}$$

Data-data yang diperlukan :

$$\text{Bujur Tempat } (\lambda) = 102^{\circ} 31' \text{ BT}$$

$$\text{Lintang Tempat } (\emptyset) = 03^{\circ} 29' \text{ LS}$$

$$\text{Bujur Mekkah } (\lambda) = 39^{\circ} 50' \text{ BT}$$

$$\text{Lintang Mekkah } (\Phi) = 21^{\circ} 25' \text{ LU}$$

Pengolahan Data :

$$\text{Sisi a } (90^{\circ} - (-3^{\circ} 29'))$$

$$= 93^{\circ} 29' \text{ Sisi b } (90^{\circ} - 21^{\circ} 25')$$

---

<sup>78</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup,(2016)

$$= 68^{\circ} 35' \text{ Sudut C } (102^{\circ} 31' - 39^{\circ} 50') = 62^{\circ} 41'$$

Jalan perhitungannya :

$$\begin{aligned} & \text{Cotg } 68^{\circ}35' \sin 93^{\circ} 29' \\ \text{Cotg B} & = \frac{\text{Cotg } 68^{\circ}35' \sin 93^{\circ} 29'}{\text{cotg } 62^{\circ} 41'} \\ \text{Sin } 62^{\circ} 41' & \\ 0,3922 \times 0,9982 & \\ & = \frac{\text{-----} - (-0,0608 \times 0,5165)}{0,8885} \\ & = 0,4406 - (-0,0314) \\ \text{Cotg B} & = 0,4720 \\ \text{B} & = \mathbf{64^{\circ} 44'} \text{ (Utara ke Barat) atau } 25^{\circ} 16' \text{ (Barat Ke Utara)} \end{aligned}$$

a. Menggunakan Rumus II<sup>79</sup>

$\text{Tg } p = \text{Tg } b \text{ Cos } C$ $\text{Cotg } B = \frac{\text{Cotg } C \text{ Sin } (a - p)}{\text{Sin } p}$
---

Data yang dibutuhkan :

Bujur Tempat ( $\lambda$ )	= 102° 31' BT
Lintang Tempat ( $\emptyset$ )	= 03° 29' LS
Bujur Mekkah ( $\lambda$ )	= 39° 50' BT
Lintang Mekkah ( $\Phi$ )	= 21° 25' LU

---

<sup>79</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, (2016)

Pengolahan Data :

$$\text{Sisi a} \quad (90^\circ - (-3^\circ 29')) \quad = 93^\circ 29'$$

$$\text{Sisi b} \quad (90^\circ - 21^\circ 25') \quad = 68^\circ 35'$$

$$\text{Sudut C} \quad (102^\circ 31' - 39^\circ 50') \quad = 62^\circ 41'$$

Jalan perhitungannya :

$$\text{Tg p} \quad = \text{tg } 68^\circ 35' \cos 62^\circ 41'$$

$$\text{Tg p} \quad = 2,5495 \times 0,4589$$

$$\text{Tg p} \quad = 1,1700$$

$$\text{P} \quad = 49^\circ 29'$$

$$\text{a - p} \quad = 93^\circ 29' - 49^\circ 29'$$

$$= 44^\circ 00'$$

$$\text{Cotg B} \quad = \frac{\text{Cotg } 62^\circ 41' \sin 44^\circ 00'}{\sin 49^\circ 29'}$$

$$= \frac{0,5165 \times 0,6947}{0,7602}$$

$$= \frac{0,3588}{0,7602}$$

$$= 0,4720$$

$$\text{Cotg B} \quad = 0,4720$$

$$\text{B} \quad = \quad \mathbf{64^\circ 44'}$$
 (Utara ke Barat) atau  $25^\circ 16'$  (Barat Ke Utara)

a. Menggunakan rumus III<sup>80</sup>

$$\text{Tg } \frac{1}{2} (A + B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \quad \text{Cotg } \frac{1}{2} C$$

$$\text{Tg } \frac{1}{2} (A - B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \quad \text{Cotg } \frac{1}{2} C$$

$$B = \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B)$$

Data yang dibutuhkan :

---

<sup>80</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, (2016)

$$\begin{aligned}
 & \text{Bujur Tempat } (\lambda) & = 102^{\circ} 31' \text{ BT} \\
 \text{Lintang Tempat } (\emptyset) & = 03^{\circ} 29' \text{ LS} \\
 \text{Bujur Mekkah } (\lambda) & = 39^{\circ} 50' \text{ BT} \\
 \text{Lintang Mekkah } (\Phi) & = 21^{\circ} 25' \text{ LU}
 \end{aligned}$$

Pengolahan Data :

$$\begin{aligned}
 \text{Sisi a } & (90^{\circ} - (-3^{\circ} 29')) & = 93^{\circ} 29' \\
 \text{Sisi b } & (90^{\circ} - 21^{\circ} 25') & = 68^{\circ} 35' \\
 \text{Sudut C } & (102^{\circ} 31' - 39^{\circ} 50') & = 62^{\circ} 41'
 \end{aligned}$$

Jalan perhitungannya :

$$\begin{aligned}
 (a - b) & = (93^{\circ} 29' - 68^{\circ} 35') & = 24^{\circ} 54' \\
 \frac{1}{2} (a - b) & = 24^{\circ} 54' : 2 & = 12^{\circ} 27' \\
 (a + b) & = (93^{\circ} 29' + 68^{\circ} 35') & = 162^{\circ} 04' \\
 \frac{1}{2} (a + b) & = 162^{\circ} 04' : 2 & = 81^{\circ} 02' \\
 \frac{1}{2} C & = 62^{\circ} 41' : 2 & = 31^{\circ} 21'
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Log Cos } \frac{1}{2} (a - b) & = \text{Log Cos } 12^{\circ} 27' & = 9,9897 - 10 \\
 \text{Log Cos } \frac{1}{2} (a + b) & = \text{Log Cos } 81^{\circ} 02' & = \underline{9,1927 - 10} \quad - \\
 & & = 10,7970 - 10 \\
 \text{Log Cotg } \frac{1}{2} C & = \text{Log Cotg } 31^{\circ} 21' & = \underline{10,2152 - 10} \quad - \\
 \text{Log Tg } \frac{1}{2} (A + B) & = \longrightarrow & = 20,0122 - 20 \\
 \frac{1}{2} (A + B) & & = 84^{\circ} 27' \\
 \text{Log Sin } \frac{1}{2} (a - b) & = \text{Log Sin } 12^{\circ} 27' & = 9,3336 - 10
 \end{aligned}$$

$$\text{Log Sin } \frac{1}{2} (a + b) = \text{Log Sin } 81^{\circ} 02' = 9,9947 - 10 -$$

$$= 9,3389 - 10$$

$$= 10,2152 - 10 -$$

$$\text{Log Cotg } \frac{1}{2} C = \text{Log Cotg } 31^{\circ} 21'$$

$$\text{Log Tg } \frac{1}{2} (A - B) = \longrightarrow = 19,5541 - 20$$

$$\frac{1}{2} (A - B) = 19^{\circ} 43'$$

$$B = \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B)$$

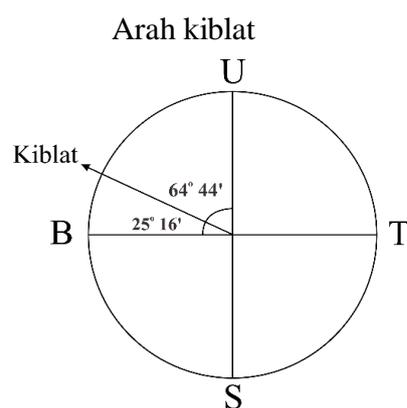
$$= 84^{\circ} 27' - 19^{\circ} 43'$$

$$= 64^{\circ} 44'$$

Untuk lebih jelasnya dapat di buat diagram kiblat agar

bisa di pedomani dengan mudah.

**Gambar 3.1**



Berdasarkan hasil perhitungan, maka *azimuth* kiblat Kota

Curup adalah  $360^{\circ} - 64^{\circ} 44' = 295^{\circ} 16'$  dengan kata lain, arah

kiblat Kota Curup adalah  $64^{\circ} 44'$  dari titik utara ke titik barat atau

25° 16' dari titik barat ke utara.

## 2 Berdasarkan Bayang-Bayang Kiblat<sup>81</sup>

Rumus

$\text{Cotg } P$	$= \cos b \text{ tg } A$
$\text{Cos } (t - P)$	$= \text{cotg } a \text{ tg } b \text{ cos } P$

$P$  = sudut bantu

$t$  = sudut waktu matahari

$A$  = *azimut* (arah) kiblat yang di ukur dari titik utara ke barat

$a$  = 90° – deklinasi Matahari

$b$  = 90° – lintang tempat

Praktik perhitungan bayang-bayang kiblat pada di Kota

Curup pada sekitaran jam 09:00 WIB.

Data yang dibutuhkan :

Bujur Tempat ( $\lambda$ ) = 102° 31' BT

Lintang Tempat ( $\emptyset$ ) = 03° 29' LS

Bujur Mekkah ( $\lambda$ ) = 39° 50' BT

Lintang Mekkah ( $\Phi$ ) = 21° 25' LU

Deklinasi Matahari ( $\delta$ ) = -21° 54' 23"

Azimut Kiblat Curup ( $A$ ) = 64° 44'

Equation Of Time ( $e$ ) = 0<sup>m</sup> 15<sup>d</sup>

Selisih Bujur (105° -102° 31') = 02° 29' (09<sup>m</sup> 56<sup>d</sup>)

Penggunaan data :

---

<sup>81</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup,(2016)

$$a (90^\circ - (-21^\circ 54' 23'')) = 111^\circ 54' 23''$$

$$b (90^\circ - (-03^\circ 29')) = 93^\circ 29'$$

$$A = 64^\circ 44'$$

Rumus :

$$\text{Cotg } P = \cos b \text{ tg } A$$

$$\text{Cotg } P = \cos 93^\circ 29' \text{ tg } 64^\circ 44'$$

$$= -0,060758191 \times 2,118705745$$

$$= -0,128728728$$

$$P = -82^\circ 39' 53,02''$$

Rumus

$$\text{Cos } (t - P) = \text{cotg } a \text{ tg } b \text{ cos } P$$

$$\text{Cos } (t - P) = \text{cotg } 111^\circ 54' 23'' \text{ tg } 93^\circ 29'$$

$$\text{cos } -82^\circ 39' 53''$$

$$= -0,402132587 \times -16,42827894 \times 0,127675211$$

$$= 0,843466659$$

$$(t - P) = 32^\circ 29' 31,12''$$

$$P = -82^\circ 39' 53,02'' \quad +$$

$$t = -50^\circ 10' 21,9'' \rightarrow -$$

$$03^j 20^m 41,46^d$$

$$\text{Kulminasi} = \text{_____}$$

$$12^j 07^m 33^d + 08^j 46^m 51,54^d$$

$$\text{Selisih Bujur} = \text{_____}$$

$$0^j 09^m 56^d \quad \begin{array}{c} 0 \\ + \end{array}$$

08<sup>j</sup> 56<sup>m</sup> 47,54<sup>d</sup>

Kesimpulannya:

Di Curup terjadinya bayang-bayang tegak ke arah kiblat pada jam 08<sup>j</sup> 57<sup>m</sup> WIB

### 3 Rasydul Kiblat/Posisi Matahari

Cara lain yang bisa ditempuh untuk menentukan arah kiblat adalah dengan cara mengetahui posisi matahari di atas ka'bah. Yang di maksud dengan cara ini adalah dengan mengetahui saat matahari berada di atas kota Mekkah yang terjadi dua kali dalam setahun yaitu pada tanggal 27-28 Mei dan 15-16 Juli. Yaitu 21° 25' LU. Pada tanggal 27- 28 Mei jam 12 Mekkah atau pukul 16.18 WIB dan tanggal 15-16 Juli pukul 16.26 WIB Matahari berada di atas kota Mekkah. Oleh karena itu, semua benda yang memiliki bayangan maka bayang-bayang tersebut menghadap ke arah Ka'bah. Atau kita melihat matahari saat itu berarti di situlah arah ka'bah.<sup>82</sup>

Cara ini sangat praktis dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Hanya saja kelemahannya, peristiwa ini hanya terjadi dua kali dalam setahun, dan jika cuaca mendung atau hujan maka Matahari akan tertutupi oleh awan sehingga tidak ada bayang-bayang tersebut.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Izzudin Ahmad, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2012)

<sup>83</sup> Kisworo Budi, *Ilmu Falak 1*, (Lembaga Penerbit dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2017)

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi laporan tentang keadaan arah kiblat masjid-masjid dan cara masing-masing pengurus masjid di setiap desa Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dalam menentukan arah kiblat masjid. Penelitian ini, menjadikan 10 masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir sebagai objek pengukuran. Untuk mengetahui keadaan arah kiblat di masjid-masjid tersebut, prosedur yang penelitian tempuh adalah sebagai berikut.

Pertama, peneliti menghitung terlebih dahulu titik *azimuth* berdasarkan data lintang Kota Curup dan Kota Mekkah. Hasilnya menunjukkan bahwa azimuth kiblat Kota Curup adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3.

Kedua, berdasarkan hasil penghitungan. *Azimuth* di atas peneliti mengadakan pengukuran arah kiblat di setiap masjid-masjid Kecamatan Sindang Beliti Ilir. Pengukuran berguna untuk melihat akurasi arah kiblat masjid-masjid Kecamatan Sindang Beliti Ilir.

Ketiga, berdasarkan pengukuran arah kiblat dari masing-masing masjid tersebut kemudian peneliti menghitung selisih arah kiblat jika terjadi ketidaksesuaian arah kiblat yang dipakai sekarang dengan arah kiblat yang seharusnya.

Keempat, membuat berita acara pengukuran arah kiblat yang diketahui / disahkan oleh pengurus masjid dan pejabat setempat. Berita acara itu gunanya untuk dijadikan sebagai dokumen penelitian atau dokumen referensi pengurus masjid apabila suatu saat ada permasalahan terkait arah kiblat masjid tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut contoh berita acara pengukuran arah kiblat tersebut.

### **Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat**

Pada hari ini 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan tanggal 1 Rabiul Awal 1447 H, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur**

Nama : Riska Rosnalita  
 Umur : 23 Tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid**

Nama : Yusuf  
 Umur : 65 Tahun  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Tani  
 Alamat : Balai Butar

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama,

telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Nurul Iman

Luas Bangunan : 15 x 13

Sifat Bangunan : Permanen

Alamat Masjid : Balai Butar

#### **Data- Data Lokasi/ astronomi**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ} 31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ} 44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ} 04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

#### **Peralatan Yang Digunakan**

Benang Ukur :

Mistar Busur ✓ :

Theodolit :

Kompas Magnetis ✓ :

Alat Tulis/gambar ✓ :

#### **Hasil Pengukuran Arah Kiblat**

- a. Tepat mengarah Kiblat
- b. Melenceng  $0^{\circ}$  derajat Ke Utara/Barat

Curup, 25 Agustus 2025

Pengurus Masjid  
Pengukuran

Petugas

(Yusuf)  
Rosnalita)

(Riska

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

(Kurniawan S.Pd)

Hasil pengukuran arah kiblat serta cara pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid di sini akan dipaparkan satu persatu. Format atau sistematika pelaporannya dibuat sesuai atau sejalan dengan prosedur di atas, dimulai dari hasil pengukuran arah kiblat yang dipakai sekarang hingga hasil perhitungan selisih arah kiblat tersebut dengan arah kiblat yang seharusnya. Namun, untuk melengkapi pelaporan itu dikemukakan terlebih dahulu data tentang masjid-masjid yang menjadi objek penelitian yang saya angkat ini.

Dapat diketahui Kecamatan Sindang Beliti Ilir memiliki 10 desa dan 10 masjid

yaitu:

- a. Masjid Al-Muslimin di Desa Merantau;
- b. Masjid Akbar di Desa Periang;
- c. Masjid Nurul Iman di Desa Balai Butar;
- d. Masjid Nurul Huda di Desa Lubuk Belimbing I;

- e. Masjid As-Salam di Desa Lubuk Belimbing II;
- f. Masjid Nurul Jihad di Desa Lubuk Bingin Baru;
- g. Masjid Nurul Iman di Desa Sari Pulau;
- h. Masjid Nurul Iman di Desa Suka Karya;
- i. Masjid Al-Hijaz di Desa Suka Merindu;
- j. Masjid Nurul Huda di Desa Talang Dam;

Berikut hasil dari pengukuran arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir beserta cara masing-masing pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat.

Adapun hasil dari pengukuran arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir serta langsung dipaparkan juga hasil bagaimana cara-cara pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Masjid Al-Hijaz Desa Suka Merindu**

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Al-Hijaz ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus masjid bapak Sakban :

“maheget suka merindu kak di bangon pas tahun sekitar 2003 dan ku menjabat tu pas tahun 2008, ku kurang ingat le pengurus sebelum ku ne sebab a ku lah lupe, dan menurut ku arah kiblat maheget tu lah pas dan ami ngokor arah kiblat tu gese akai ajaran nenek moyangm, akai ember pek ayok dutu di umban silet lom ember tu jedi ami tau mata angen a kemane ledutu lo made gi pengokoran kaka mi meraso tetolong dan tau ke mane arah kiblat sebenoa”

“masjid suka merindu dibangun pada tahun sekitar 2003 dan aku menjabat pada tahun 2008 dan beliau kurang tau siapa yang menjabat sebelum beliau, menurut saya masjid ini sudah tepat arah

kiblat nya dan cara nya pun hanya menggunakan ajaran nenek moyang yaitu dengan metode air dalam ember dan dijatuhkan ya silet dari atas maka didapat lah arah mata angin setelah itu belum pernah ada lagi perombakan dari arah kiblat sebelumnya, setelah adanya pengukuran kiblat ini kami merasa terbantu dan tau kea rah mana kiblat sebenarnya mengarah”.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak sakban ini, diketahui bahwa masjid ini dalam menentukan arah kiblat nya menggunakan metode silet yang diletakan di ember berisi air. Kemudian ibuk Amelia yang merupakan tokoh agama di desa suka merindu ini juga menyampaikan pendapat nya :

“maheget suka merindu da di bangon pas tahun 2003, menurut ku maheget tu arah kiblat a col pas nya soal a col ade wang tau a masalah gektu jedi ami cuman akai care wang etu ne dan seingat ku lom ade pengecekan kak ami sanat nerime masukan tu dan berterima kasih soal a arah kiblat maheget yang hebelum a col tepat laju tepat mekak”.

“masjid suka merindu ini dibangun pada tahun 2003 menurut sya masjid ini kurang tepat arah kiblat nya dikarenakan di desa minim pengetahuan tentang hal-hal seperti pengukuran arah kiblat jadi hanya merujuk pada ajaran terdahulu saja dan seingat saya belum ada pengecekan lagi dari pihak manapun, setelah adanya pengecekan ini kami sangat menerima masukan tersebut dan berterima kasih sebab arah kiblat masjid yang sebelumnya kurang tepat menjadi tepat arah nya”.<sup>85</sup>

Dari yang disampaikan oleh ibuk Amelia ini selaku tokoh agama di desa Suka Merindu, bahwa masjid ini arah kiblat nya ditentukan dengan metode yang diperoleh dari ajaran terdahulu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa arah kiblat Masjid Al-Hijaz Desa Suka Merindu dalam menentukan arah kiblat masjid nya masih menggunakan metode ajaran

---

<sup>84</sup> Pengurus Masjid Al-Hijaz, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>85</sup> Tokoh Agama Desa Suka Merindu, Wawancara 27 Februari 2025

terdahulu yaitu dengan menggunakan silet yang diletakkan ke dalam ember berisi air, dengan tujuan mencari mata angin ataupun arah kiblat nya.

## 2. Masjid Nurul Iman Desa Balai Butar

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Nurul Iman ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus masjid bapak Yusuf :

“maheget tuh dibangun tahun 1996, ku menjabat pas tahun 2023 men je ku arah kiblat tu lah pas sebab a pas tu ne etang langsung pegawai sang KUA otok ngokor arah kiblat mahaget tuh jedi arah pas arah kiblat”

“masjid tersebut dibangun pada tahun 1996 dan saya menjabat pada tahun 2023 menurut beliau masjid tersebut sudah tepat mengarah kiblat di karenakan ada petugas dari KUA langsung yang mengukur arah kiblat masjid tersebut sehingga arah nya tepat mengarah ke arah kiblat.”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Yusuf tersebut bahwa masjid ini arah kiblat nya sudah diukur oleh para petugas KUA. Kemudian bapak ridwan pengurus masjid sebelumnya juga mengungkapkan bahwa :

“maheget tuh dibangun tahun 1996, ku menjabat pas tahun 2016 menorot ku arah kiblat tuh lah pas, sebab a ku ade nyingok etu ne etang langsung pegawai sang KUA otok ngokor arah kiblat maheget tuh jedi arah pas ngarah ke kiblat”

“masjid itu dibangun tahun 1996 dan saya menjabat pada tahun 2016, menurut saya masjid ini sudah tepat mengarah ke kiblat dikarenakan ada petugas dari KUA langsung yang mengukur arah kiblat masjid tersebut sehingga arah nya tapat mengarah ke arah kiblat”.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>87</sup> Pengurus Masjid , Wawancara 27 Februari 2025

Penjelasan yang disampaikan oleh bapak Ridwan tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Yusuf, bahwa arah kiblat masjid tersebut telah diukur langsung oleh petugas KUA. Selanjutnya ibu lika tokoh agama di desa Balai Butar juga menyampaikan bahwa :

“maheget itu dibangun tahun 1996, menurut ku arah kiblat tuh lah pas, sebab ku ade nyingok ade pegawai sang KUA otok ngokor arah kiblat maheget tuh jedi arah pas ngarah ke kiblat”

“masjid itu dibangun tahun 1996, menurut saya masjid ini sudah tepat mengarah ke kiblat dikarenakan ada petugas dari KUA langsung yang mengukur arah kiblat masjid tersebut sehingga arahnya tepat mengarah ke arah kiblat”.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa masjid ini, arah kiblatnya telah diukur oleh para petugas KUA dan telah tepat mengarah ke arah kiblat .

### **3. Masjid Nurul Huda Desa Lubuk Belimbing I**

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Nurul Huda ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus masjid bapak Burhan :

“maheget kak di bangun pas tahun 2018, ku menjabat pas tahun 2022 dan pengoros sebelum ku ne pak kamal, menurut ku arah kiblat kak lah pas sebab a la hade pegawai sang departemen agama yang ngokor arah kiblat tu akai kompas digital jedi arah a pas ngarah ke kiblat”

“masjid lubuk belimbing ini dibangun pada tahun 2018 beliau menjabat pada tahun 2022 dan pengurus masjid sebelumnya yaitu bapak kamal, menurut saya arah kiblat masjid ini arah kiblatnya sudah tepat dikarenakan sudah ada petugas dari departemen agama

---

<sup>88</sup> Tokoh Agama Desa Balai Butar, Wawancara 27 Februari 2025

yang mengukur secara langsung arah kiblat masjid tersebut menggunakan kompas digital sehingga tepat mengarah kiblat”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa arah kiblat masjid ini sudah dilakukan pengukuran oleh petugas dari departemen agama dengan menggunakan kompas digital dan arah kiblat nya sudah tepat. Kemudian bapak kamal selaku pengurus masjid sebelumnya juga menuturkan bahwa :

“maheget tu di bangun pas tahun 2018, men je ku arah kiblat tuh lah pas sebab a ade pegawai sang departemen agama tu ngokor langsung arah kiblat masjid tu akai kompas jedi arah a pas ngarah ke kiblat”

“masjid ini dibangun tepat pada tahun 2018, menurut saya arah kiblat nya sudah pas karena sudah ada pegawai dari departemen agama yang mengukur langsung arah kiblat masjid ini memakai kompas jadi arah nya sudah pas mengarah ke kiblat”.<sup>90</sup>

Penjelasan yang disampaikan oleh bapak Kamal juga sama dengan bapak Ridwan bahwa masjid ini arah kiblat nya telah diukur oleh pegawai dari departemen agama menggunakan metode kompas. Selanjutnya tokoh agama desa Lubuk Belimbing 1 bapak Amri mengungkapkan bahwa :

“maheget tu di bangun pas tahun 2018, men je ku arah kiblat tu lah pas sebab a ade pegawai sang departemen tu agama yang ngokor arah kiblat masjid tu akai kompas jedi arah a lah pas”

“masjid itu dibangun tepat pada tahun 2018, menurut saya arah kiblat nya sudah pas sebab ada pegawai dari departemen agama yang mengukur arah kiblat masjid memakai kompas jadi arah nya sudah pas”.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>90</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>91</sup> Tokoh Agama Desa Lubuk Belimbing 1, Wawancara 27 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masjid Nurul Huda ini arah kiblat nya telah dilakukan pengukuran oleh pengurus dari departemen agama menggunakan kompas digital dan sudah tepat mengarah ke arah kiblat sebenarnya.

#### 4. Masjid Nurul Huda Desa Talang Dam

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Nurul Huda ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus masjid bapak Suharun:

“maheget talang dam kak di bangon pas tahun 1974, ku menjabat tu pas tahun 2023 pengoros hebelum ku ne name a dadang, menurut ku maheget kak kurang tepat arah a sebab a lom pernah di okor gi semasa ku jabat cuman ngikot arah sebelum a pas ku lom menjabat ne, jedi pas ade pengokoran kak baru pas arah kiblat a”.

“masjid talang dam dibangun tahun 1974, saya menjabat tahun 2023. pengurus sebelum saya nama nya dadang, menurut saya masjid ini kurang tepat arah kiblatnya karena belum pernah di ukur lagi semasa saya menjabat cuman mengikuti arah sebelum nya, yaitu sebelum saya menjabat, jadi waktu ada pengukuran arah kiblat baru lah arah kiblat ini mengarah ke arah yang tepat ”.<sup>92</sup>

Dari apa yang disampaikan bapak Suharun tersebut bahwa masjid ini sebelum dia menjabat arah kiblat ini hanya mengikuti arah kiblat sebelumnya, tapi setelah di lakukan pengukuran lagi barulah arah kiblat nya mengarah ke arah yang tepat. Kemudian pengurus masjid sebelumnya yaitu bapak Dadang juga menyampaikan bahwa :

“maheget talang dam kak dibangun tahun 1974, ku menjabar tahun 2017, men je ku arah masjid tuh lah pas soal a etu ne

---

<sup>92</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

ade pengokoran sang pihak kua pi lah lame nya, cuman pas ade pengokoran kak baru ku tau men arah a melenceng ”

“masjid talang dam ini di bangun tahun 1974, saya menjabat tahun 2017, menurut saya arah masjid ini sudah pas arah kiblat nya dikarenakan dulu sekali pernah ada pengukuran dari pihak kua namun itu sudah lama sekali, setelah adanya pengecekan barulah saya tau kalau arah kiblat masjid ini melenceng”.<sup>93</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh bapak dadang tersebut, bahwa pernah dilakukan pengukuran yang dilakukan oleh pihak kua, dan setelah dilakukan pengukuran ulang ternyata masjid ini arah kiblat nya melenceng. Selanjutnya ibuk Tri, tokoh agama desa Talang Dam juga mengungkapkan bahwa :

“maheget tu di bangon pas tahun 1974, menurut ku masjid tu kurang tepat arah kiblat a sebab lom pernah ade pengokoran ulang sang masjid tu, pas ade pengokoran kaka mi masyarakat hikak asekk tetolong jedi ami tau arah kiblat sebena a da kemane”.

“masjid ini dibangun tahun 1974, menurut saya masjid ini kurang tepat arah kiblat nya sebab belum pernah ada pengukuran ulang masjid ini, setelah adanya pengukuran ini kami masyarakat talang dam sangat berterimah kasih dan bersyukur dikarenakan disini minim sekali pengetahuan mengenai hal tersebut”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa arah kiblat masjid ini sebelumnya kurang tepat tapi setelah dilakukan pengukuran ulang arah kiblatnya kini telah tepat mengarah ke arah kiblat yang sebenarnya.

## **5. Masjid Akbar Desa Periang**

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Akbar Desa Periang ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus masjid

---

<sup>93</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>94</sup> Tokoh Agama, Wawancara 27 Februari 2025

bapak nurdin :

“maheget gok hikak dibangon men dak hala pas tahun 1984 dan pengoros sebelum ku ne pak surya name a, menurut ku masjid kak col pas arah kiblat a soal a cuman ngandalkan matehai tebenam ,lom pernah ade pegawai yang etang otok okor arah kiblat, api dengan col de a pengetahuan soal pengukuran arah kiblat jedi ami col tau arah tepat a kemane pi pas ade pengokoran kak baru ami tau arah kiblat yang sebenoa kemane”

“masjid ini dibangun tahun 1984 pengurus sebelum saya pak surya namanya, menurut saya masjid ini tidak pas arah kiblat nya soalnya cuman mengandalkan matahari terbenam, belum pernah ada pegawai yang dating untuk mengukur arah kiblat, dan juga minimnya pengetahuan soal pengukuran arah kiblat, jadi kami tidak tau arah tepatnya kemana. Tapi setelah ada pengukuran ini baru kami tau arah kiblat yang sebenarnya kemana”.<sup>95</sup>

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Nurdin bahwa masjid ini dalam menentukan arah kiblat nya hanya mengandalkan arah matahari terbenam. Dan setelah dilakukan pengukuran ulang masjid ini telah tepat arah kiblatnya. Lalu bapak surya selaku pengurus masjid sebelumnya juga menyampaikan bahwa :

“maheget kak dibangon pas tahun 1984, men je ku kurang pas arah a soal a lom ade pengukuran sang ane pun yang ngokor masjid tu sebab a doson kami kecik dan lagi ami col ade pengetahuan masalah gektu jedi ami cuman ngikut matehai tebenam be dan ami col tau name derajat a pas e dak”.

“masjid ini dibangun than 1984, kalau menurut saya kurang tepat arah kiblatnya soalnya belum ada petugas yang melakukan pengukuran arah kiblat masjid ini dikarenakan desa kami kecil dan lagi kami tidak punya pengetahuan mengenai itu jadi cuman mengikuti matahari terbenam saja dan kami tidak tau letak pasti derajat kiblat nya mengarah kemana”.<sup>96</sup>

Seperti apa yang disampaikan oleh bapak Nurdin sebelumnya, bapak Surya juga mengatakan bahwa arah kiblat masjid ini hanya mengandalkan arah matahari terbenam. Selanjutnya ibuk Heti selaku tokoh agama desa Periang menyampaikan bahwa :

---

<sup>95</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>96</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 27 Februari 2025

“maheget kak dibangun pas tahun 1984, ku kurang tau le masalah arah kiblat masjid tuh lah beno pe lom a pi pas ade pengokoran kak baru ku au kalo kiblat masjid tu melenceng arah kiblat a, pas ade pengokoran gekak ami dak pening gi meker kalo ndak hiyang arah kiblat tuh lah pas pe dak e”

“masjid ini di bangun pada tahun 1984 dan beliau tidak mengetahui arah kiblat masjid tersebut apakah sudah tepat atau tidak, akan tetapi setelah dilakukan pengukuran arah kiblat masjid tersebut baru lah saya mengetahui arah kiblat masjid ini melenceng, waktu ada pengukuran kami tidak perlu khawatir lagi jika ingin melakukan ibadah dikarenakan apakah arah kiblat tersebut sudah pas atau belum”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masjid ini hanya mengikuti arah matahari terbenam sebagai patokan arah kiblatnya. Tapi setelah dilakukan pengukuran ulang masjid ini telah mengarah ke arah kiblat yang sebenarnya.

## 6. Masjid Al-Muslimin Desa Merantau

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Akbar Desa Merantau ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pengurus masjid Bapak Sarbani yang berumur 50 tahun :

“ Mahaaget kak di bangon pas taon 2019, ku menjabat pas taon 2020 ne men je ku maheget kak pas arah a soal a maheget kak wakaf sang warga hikak jedi pas ndak peletakan betu pertamo ne ami atau wang sang kua otok njuk au arah kiblat “

“ Masjid ini di bangun pada tahun 2019, saya menjabat pada tahun 2020 dan menurut saya masjid ini sudah pas arah nya karena masjid ini wakaf dari warga sini sehingga sewaktu peletakan batu pertama kami memanggil petugas dari kua untuk menunjuk kearah mana kiblat “<sup>98</sup>

## 7. Masjid As-Salam Desa Lubuk Belimbing II

---

<sup>97</sup> Tokoh Agama, Wawancara 27 Februari 2025

<sup>98</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 25 Agustus 2025

Adapun Metode penentuan arah kiblat masjid As-Salam Desa Lubuk Belimbing II ini sebagaimana yang di jelaskan oleh pengurus masjid Bapak Yayak yang berumur 63 tahun:

“ Maheget kak di bangon pas taon 2004, maheget kak pas arah a soal a etu ne etang langsung pegawai sang departemen agama da otok ngokor arah kiblat masjid “

“ Masjid ini di bangun pada tahun 2004, masjid ini pas arah nya karena dulu pernah datang pegawai dari departemen agama untuk melakukan langsung pengukuran arah kiblat masjid “<sup>99</sup>

### **8. Masjid Nurul Jihad Desa Lubuk Bingin Baru**

Adapun Metode penentuan arah kiblat masjid Nurul Jihad Desa Lubuk Bingin Baru ini sebagaimana yang di jelaskan oleh pengurus masjid Bapak Suparmin yang berumur 73 tahun :

“ Maheget kak di bangon pas taon 1987, wang etu ne pas ndak nentukan arah kiblat masjid kak Cuma kire-kire wenga ingok sang mane mateahai tebenam be “

“ Masjid ini di bangun pada tahun 1987, dahulu pendahulu dalam menentukan arah kiblat hanya menggunakan perkiraan dan melihat ke arah mana matahari terbenam “<sup>100</sup>

### **9. Masjid Nurul Iman Sari Pulau**

Adapun metode penentuan arah kiblat masjid Nurul Iman Desa Sari Pulau ini sebagaimana yang di jelaskan oleh pengurus masjid Bapak Sunar yang berumur 45 tahun:

“ Maheget kak di bangon pas taon 2007, ade etu ne petugas sang departemen agama da etang kehikak otok ngokor arah kiblat masjid kak”

---

<sup>99</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 25 Agustus 2025

<sup>100</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 25 Agustus 2025

“ Masjid ini di bangun pada tahun 2007, dulu pernah datang petugas dari departemen agama untuk mengukur arah kiblat masjid ini “<sup>101</sup>

## 10. Masjid Nurul Iman Desa Suka Karya

Adapun Metode penentuan arah kiblat masjid Nurul Iman Desa Suka Karya ini sebagaimana yang di jelaskan oleh pengurus masjid Bapak Julisman yang berumur 43 tahun :

“ Maheget kak di bangon pas taon 2005, etu ne ade yang etang ndak ngokor arah kiblat masjid pi tu lah wang hikak dak nerime jedi lom di okor gi arah kiblat a “

“ Masjid ini di bangun pada tahun 2005, dulu pernah ada yang datang untuk melakukan pengukuran arah kiblat akan tetapi masyarakat disini tidak menerima akan hal tersebut sehingga belum ada pengukuran arah kiblat “<sup>102</sup>

### A. Akurasi Arah kiblat Masjid-Masjid Kecamatan Sindang

#### Beliti Ilir

##### 1. Masjid Al-Muslimin di Desa Merantau

Masjid Al-Muslimin didirikan pada tahun 2000, masjid ini berlokasi di Desa Merantau Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Muslimin memiliki bangunan yang permanen dengan luas 12 m x 12 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1 2 dan 3 maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Muslimin adalah sebesar 64° 44' (dari Utara ke Barat) atau 25° 16' (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya.

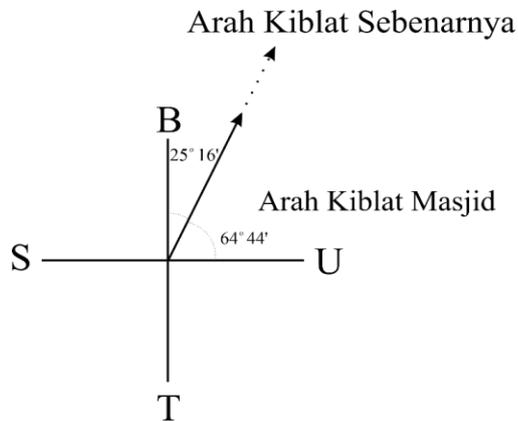
<sup>101</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 25 Agustus 2025

<sup>102</sup> Pengurus Masjid, Wawancara 25 Agustus 2025

Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>103</sup>

**Gambar 3.2**

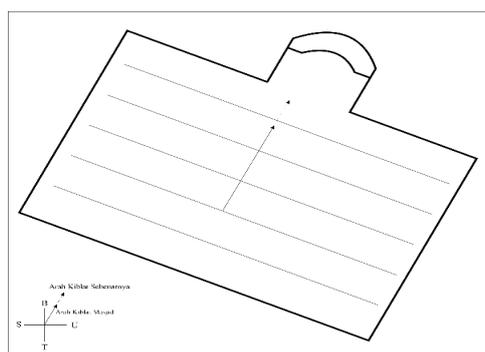
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Muslimin dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf- masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.3**

Keadaan arah kiblat pada masjid



<sup>103</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

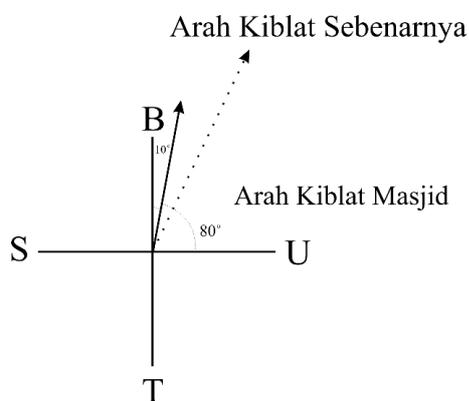
## 2. Masjid Akbar di Desa Periang

Masjid Akbar didirikan pada tahun 1986, masjid ini berlokasi di Desa Periang Kecamatan Sindang Beliti Iilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Akbar memiliki bangunan yang permanen dengan luas 8 m x 8 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Akbar adalah sebesar  $80^\circ$  (dari Utara ke Barat) atau  $10^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>104</sup>

**Gambar 3.4**

Keadaan arah kiblat Masjid Akbar dan arah kiblat yang sebenarnya

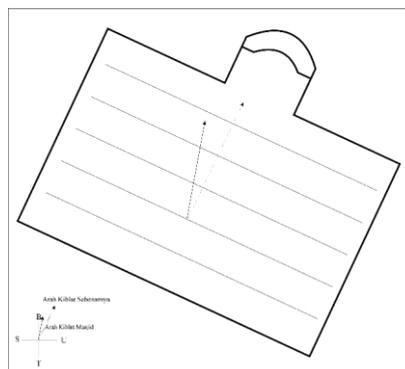


<sup>104</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

### Gambar 3.5

Keadaan arah kiblat pada masjid



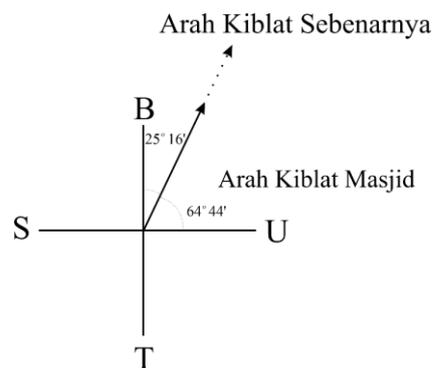
### 3. Masjid Nurul Iman di Desa Balai Butar

Masjid Nurul Iman didirikan pada tahun 1996, masjid ini berlokasi di Desa Balai Butar Kecamatan Sindang Beliti Iilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Iman memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 14 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Iman adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>105</sup>

**Gambar 3.6**

Keadaan arah kiblat Masjid Nurul Iman dan arah kiblat yang sebenarnya

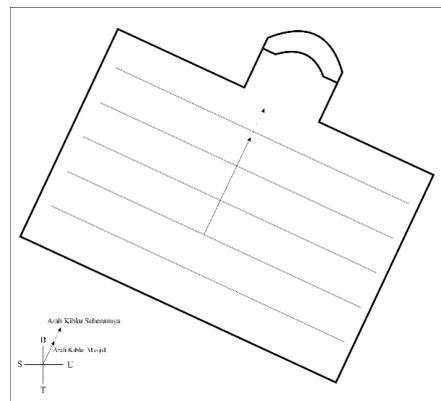


<sup>105</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.7**

Keadaan arah kiblat pada masjid



#### 4. Masjid Nurul Huda di Desa Lubuk Belimbing I

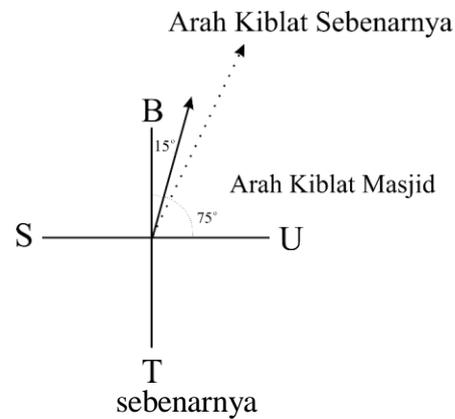
Masjid Nurul Huda didirikan pada tahun 2018, masjid ini berlokasi di Desa Lubuk Belimbing I Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Huda memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 15m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Huda adalah sebesar  $75^\circ$  (dari utara ke barat) atau  $15^\circ$  (dari barat ke utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram

kiblatnya sebagai berikut:<sup>106</sup>

**Gambar 3.8**

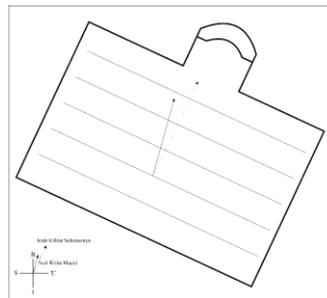
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Barqah dan arah kiblat yang



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.9**

Keadaan arah kiblat pada masjid



## 5. Masjid As-Salam di Desa Lubuk Belimbing II

Masjid As-Salam didirikan pada tahun 2018, masjid ini berlokasi di Desa Lubuk Belimbing II Kecamatan

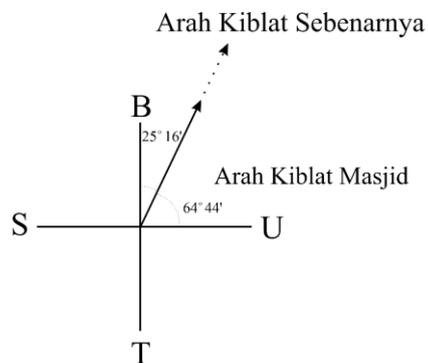
<sup>106</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Sindang Beliti Iir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid As-Salam memiliki bangunan yang permanen dengan luas 8 m x 8 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid As-Salam adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke abrat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>107</sup>

**Gambar 3.10**

Kedadaan arah kiblat Masjid As-Salam dan arah kiblat yang sebenarnya

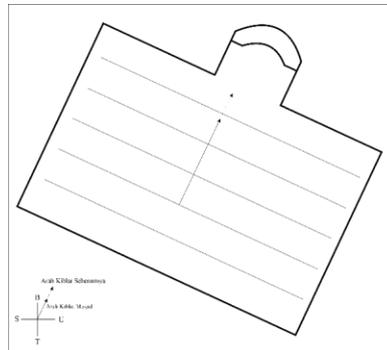


Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>107</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

### Gambar 3.11

Keadaan arah kiblat pada masjid



#### 6. Masjid Nurul Jihad di Desa Lubuk Bingin Baru

Masjid Nurul Jihad didirikan pada tahun 1993, masjid ini berlokasi di Desa Lubuk Bingin Baru Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Jihad memiliki bangunan yang permanen dengan luas 13 x 13 m.

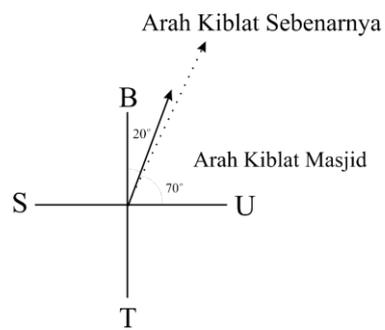
Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Jihad adalah sebesar  $70^\circ$  (dari Utara ke Barat) atau  $20^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya.

Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>108</sup>

### Gambar 3.12

Keadaan arah kiblat Masjid Nurul Jihad dan arah kiblat yang sebenarnya

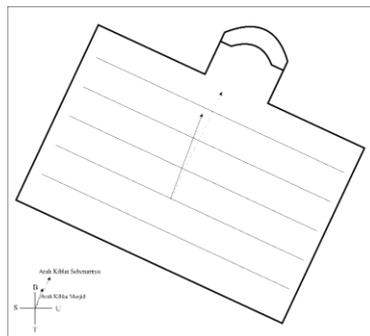
<sup>108</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.14**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



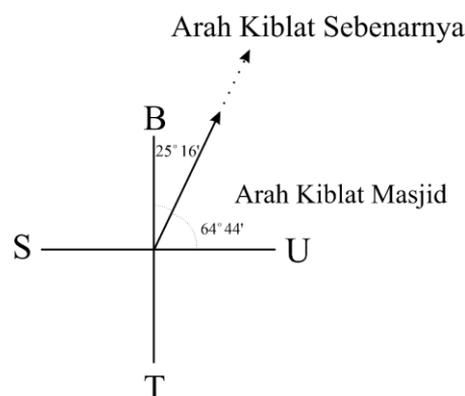
## 7. Masjid Nurul Iman di Desa Sari Pulau

Masjid Nurul Iman didirikan pada tahun 2018, masjid ini berlokasi di Desa Sari Pulau Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Iman memiliki bangunan yang permanen dengan luas 18 m x 18 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Iman adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>109</sup>

**Gambar 3.15**

Keadaan arah kiblat Masjid Nurul Iman dan arah kiblat yang sebenarnya



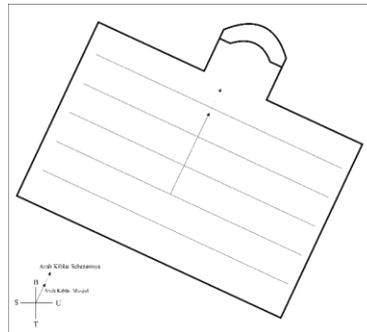
Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara

<sup>109</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

### Gambar 3.16

Keadaan arah kiblat pada masjid



#### 8. Masjid Nurul Iman di Desa Suka Karya

Masjid Nurul Iman didirikan pada tahun 1974, masjid ini berlokasi di Desa Suka Karya Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Iman memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 14 m.

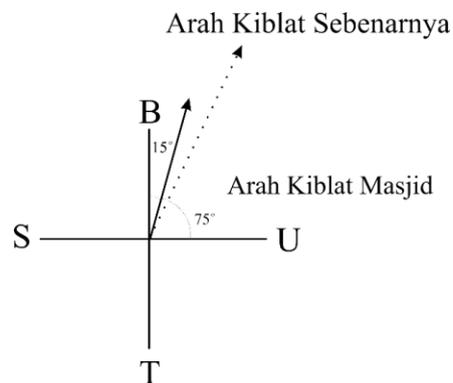
Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Iman adalah sebesar  $75^\circ$  (dari Utara ke Barat) atau  $15^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>110</sup>

### Gambar 3.17

Keadaan arah kiblat Masjid Nurul Iman dan arah kiblat yang

<sup>110</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

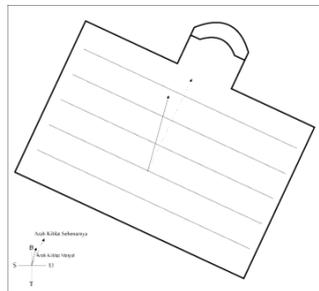
sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.18**

Keadaan arah kiblat pada masjid



9. Masjid Al-Hijaz di Desa Suka Merindu

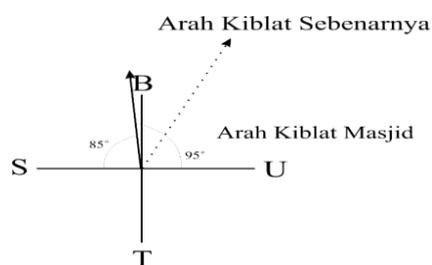
Masjid Al-Hijaz didirikan pada tahun 2003, masjid ini berlokasi di Desa Suka Merindu Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Hijaz memiliki bangunan yang permanen dengan luas 9 m x 9 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat

Masjid Al-Hijaz adalah sebesar  $5^\circ$  (dari Barat ke Selatan) atau  $85^\circ$  (dari Selatan ke Barat) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>111</sup>

**Gambar 3.19**

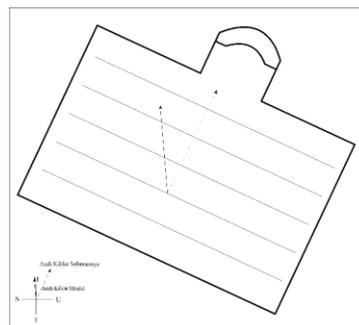
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Hijaz dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.20**

Keadaan arah kiblat pada masjid



## 10. Masjid Nurul Huda di Desa Talang Dam

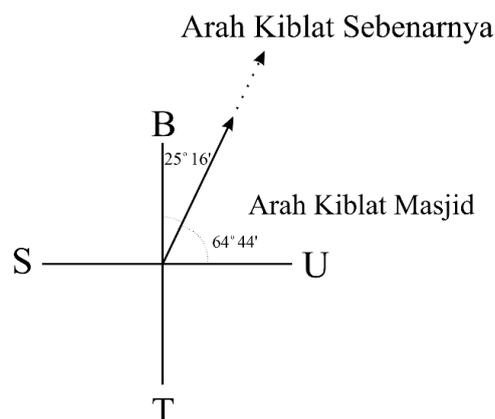
<sup>111</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Masjid Nurul Huda didirikan pada tahun 1974, masjid ini berlokasi di Desa Talang Dam Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Huda memiliki bangunan yang permanen dengan luas 12 m x 18 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3 maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Huda adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>112</sup>

### Gambar 3.21

Kedaaan arah kiblat Masjid Nurul Huda dan arah kiblat yang sebenarnya

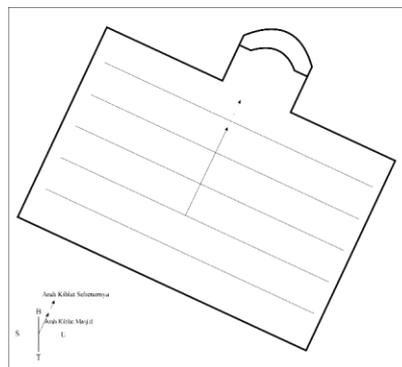


<sup>112</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.22**

Keadaan arah kiblat pada masjid



## **B. Urgensi Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid Kecamatan**

### **Sindang Beliti Ilir**

Setelah melakukan pengukuran dan wawancara secara langsung dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Sindang Beliti Ilir yang belum mengetahui tata cara penentuan arah kiblat dan penting nya menghadap ke arah kiblat yang benar agar terjaga sah nya sholat, maka dari itu penulis sudah melakukan pengukuran ulang bersama para pengurus masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir untuk melakukan pengukuran ulang sehingga di dapatlah hasil dan perbaikan shaf sholat masjid-masjid yang ada di Kecamatan Sindang Beliti Ilir. Dan Masyarakat setempat alhamdulillah menerima dengan baik akan hasil dari pengukuran

tersebut.

Sehingga arah shaf sholat masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir sudah tepat arah nya dan tidak ada lagi kekhawatarian masyarakat setempat dalam melakukan ibadah karena masalah arah kiblat yang kurang tepat arah nya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil pengukuran akurasi arah kiblat Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu, secara umum keadaan arah Kiblat masjid-masjid yang berada di Kecamatan Sndang Beliti Ilir beragam variasai dari keadaan seharusnya. Ada yang cenderung mengarah lebih ke Barat, ada pula yang tepat mengarah ke barat bahkan ada yang melewati arah barat, dan ada yang tepat mengarah ke arah kiblat yang sebenarnya yaitu  $25^{\circ}16'$  (dari barat ke utara) atau  $64^{\circ}44'$  (dari utara ke barat) dan mendapatkan dan mendapatkan presentase 60% tepat menghadap kiblat 40% melenceng dari arah kiblat yang sebenarnya.

#### **C. Saran-Saran**

Dari hasil temuan dari peneliti arah kiblat ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada pengurus masjid dalam hal ini yang masjidnya termasuk dalam objek penelitian ini, diharapkan untuk melakukan musyawarah terlebih dahulu kepada pengurus masjid tersebut dan melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian arah kiblat sebagaimana semestinya. Perbaikan tidak harus mengubah masjid atau merombak masjid yang berbeda arah kiblatnya,

2. namun cukup dengan mengubah posisi sejadah yang berbeda di masjid-masjid ke arah yang sebenarnya.
3. Apabila masyarakat belum atau tidak mengetahui cara untuk menentukan arah kiblat , sebaiknya meminta bantuan dan menghubungi kepada pihak-pihak yang berwenang dan paham akan cara menentukan arah kiblat ini, seperti Kantor Urusan Agama (KUA) ataupun Departemen Agama agar dilakukan dan di cek lagi keakuratan arah kiblatnya.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 PRODI HUKUM KELUARGA ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kontak Pos 108 Tel. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 curup 39119

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: /In.34/FS.02/HKI/PP.00.9/ /2023

Pada hari ini Senin Tanggal 09 Bulan 01 Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi pada atas:

Nama/Nim : RISKA ROSMALITA / 196210396  
 Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/ Syariah dan Ekonomi Islam  
 Judul : PERHITUNGAN ARAH KIBLAT MASJID - MASJID DIKECAMATAN SINDANG BECITI ILMU FAB - PEJANG CEBONG

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:  
 Moderator : JULIANSYAH / 19621013  
 Calon Pembimbing I : Dr. ILDA HAYATI  
 Calon Pembimbing II : RIDHO KIMURA

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperbolehkan hasil sebagai berikut:

1. Pilih Perhitungan arah kiblat harus beda / metode .
2. Observasi awal di cantumkan
3. Perhitungan diperbaiki.
4. font: sama perisyon .
5. ....
6. ....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini layak ~~Tidak Layak~~ untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian Skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 23 bulan 1 tahun 2023 apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

Moderator  
JULIANSYAH

Calon Pembimbing I  
  
 Dr. ILDA HAYATI  
 NIP 19706172007012009

Calon Pembimbing II  
  
 Ridho Kimura Soder, M.H  
 NIP 1998072020121002



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
Nomor : 153./In.34/FS/PP.00.9/04/2025

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;  
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:  
Pertama : 1. Dr. Ilda Hayati, Lc., MA NIP. 197506172005042009  
2. Ridhokimura Soderi, M.H NIP. 199307202020121002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Riska Rosnalita  
NIM : 19621046  
PRODI/FAKULTAS : Hukum Keluarga Islam (HKI) /Syariah dan Ekonomi Islam  
JUDUL SKRIPSI : Uji Akurasi Arah Kiblat di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;  
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan  
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.  
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP  
Pada tanggal : 29 April 2025  
Dekan,



Dr. Ngadri, M. Ag.  
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag. AUAK IAIN Curup
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos. 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas\_syariah@iaincurup.ac.id

Nomor : 785/In.34/FS/PP.00.9/07/2024  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 29 Juli 2024

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu (DPMDPTSP) Kabupaten Rejang Lebong

Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

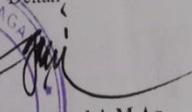
Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, kami merekomendasikan mahasiswa berikut:

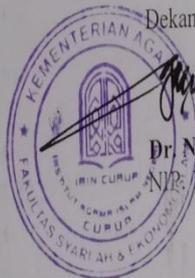
Nama : Riska Rosnarita  
Nomor Induk Mahasiswa : 19621046  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Iilir  
Waktu Penelitian : 29 Juli s.d 29 Oktober 2024  
Tempat Penelitian : Kecamatan Sindang Beliti Iilir

Mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memfasilitasi mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian pada instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
Dr. Ngadri, M.Ag  
NIP. 19690206 199503 1 001





### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : P. Eko Prasanto  
 NIM : 196210046  
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Jurusan Keuangan Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Uda Hayati, Lc., MA  
 PEMBIMBING II : Andhokomara Soderi, M.H  
 JUDUL SKRIPSI : Uji Akras' arah Fikih di Kecamatan Sindang Benteng, Kecamatan Telang, Kabupaten Telang

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menafis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuat tikan dengan kolom yang di sedikan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum ditajikan di-  
 harjakan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan  
 paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : P. Eko Prasanto  
 NIM : 196210046  
 FAKULTAS/PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Jurusan Keuangan Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. Uda Hayati, Lc., MA  
 PEMBIMBING II : Andhokomara Soderi, M.H  
 JUDUL SKRIPSI : Uji Akras' arah Fikih di Kecamatan Sindang Benteng, Kecamatan Telang, Kabupaten Telang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

P. Eko Prasanto  
 NIP. 1975 06 17 2005 01 2 009

Pembimbing II.

Andhokomara Soderi, M.H  
 NIP. 1973 07 20 2012 K



ITS

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/02	Revisi P.M. Batasan dll. CRAB dan unit dll	[Signature]	[Signature]
2	27/02	Revisi outline	[Signature]	[Signature]
3	10/02	Acc outline & dibuat untuk selanjutnya	[Signature]	[Signature]
4	21/02	Penyempurnaan BAB I dan II	[Signature]	[Signature]
5	9/02	Perbaikan Bab 2-3	[Signature]	[Signature]
6	9/02	Bimbingan Bab 10	[Signature]	[Signature]
7	21/02	Acc Bab 1-10	[Signature]	[Signature]
8	21/02	Acc <del>akhir</del> dan Acc untuk proposal	[Signature]	[Signature]



ITS

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing
1	Selesai 17 Jan 2025	Revisi bab 1	[Signature]
2	Kamis 20 Feb 2025	Revisi bab 1 dan 2	[Signature]
3	Selesai 30 Mar 2025	Revisi bab 1 dan 2	[Signature]
4	27/02/2025	Revisi bab 1 dan 2 Revisi bab 1 dan 2 Revisi bab 1 dan 2	[Signature]
5	Jumat 05 Jun 2025	Revisi bab 2 Jant. Penerimaan	[Signature]
6	05 Jun 2025	Revisi bab 3	[Signature]
7	14/02/25	Carut Pensi Peneliti	[Signature]
8	16/02/25	ACC	[Signature]



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN SINDANG BELITI ILIR

Alamat: Jl. Raya PU Tanding - Kota Padang No - Lubuk Belimbing 1 Kode Pos 39184

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 800/157/SBI/2025

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **DEBI JONSON,MM**  
NIP : 198110142006041007  
Pangkat Golongan : Pembina Tk I / IV.b  
Jabatan : Camat  
Unit Kerja : Kantor Camat Sindang Beliti Ilir

Menerangkan dengan sesungguhnya :

Nama : **RISKA ROSNALITA**  
Tempat TGL Lahir : Taba Anyar, 27 Juni 2002  
NIM : 19621046  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan penelitian diKecamatan Sindang Beliti Ilir mulai tanggal 17 Februari sampai dengan 26 Februari 2025 untuk memperoleh data guna penyusunan data akhir skripsi dengan judul "Studi arah Kiblat Masjid-masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Camat Sindang Beliti Ilir



**DEBI JONSON,MM**  
Pembina Tk I / IV.b

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini 25 Agustus 2020 tanggal 1 Rabiul Awo 1442 H kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Saeban

Umur : 70 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Suka Merindu

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Al-Hisar

Luas Bangunan :  $9 \times 9$

Sifat Bangunan : Permanen

Alamat Masjid : Suka Marindu

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

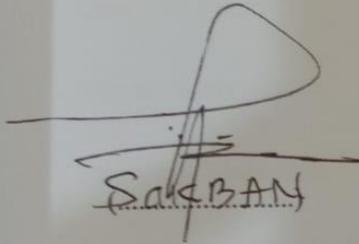
a. Tepat mengarah Kiblat

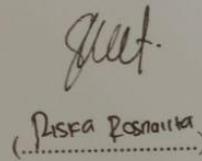
b. Melenceng.....<sup>1°</sup>.....derajat Ke Utara/Barat

Curup, 20 Agustus.....2025

Pengurus Masjid

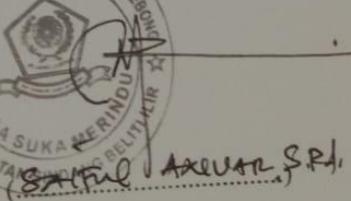
Petugas Pengukuran

  
Sakban

  
(Puspa Rosnanta)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

  
  
Sakban, S.P.

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini 25 Agustus 2020, tanggal 2 Rabiul Awwal 1442<sup>H</sup>, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Jusman

Umur : 43 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Suka Karya

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : *Muru' iman*

Luas Bangunan : *19 X 11*

Sifat Bangunan : *Pasmaran*

Alamat Masjid : *Suka Karya*

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

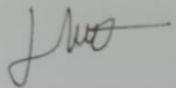
a. Tepat mengarah Kiblat

b. Melenceng  $8^{\circ}$  derajat Ke Utara/Barat

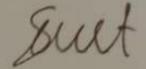
Curup, 25 Agustus 2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran



(Jursman)



(Pisca Purnalla)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa



(Usang Kastari)

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini ~~15~~ agustus ~~2020~~ tanggal ~~12~~ rabu ~~dua~~ 1997<sup>H</sup>, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

**Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

**Pengurus Masjid :**

Nama : Suparmin

Umur : 73 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Lurah Karang Baru

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : *Murai Jihad*

Luas Bangunan : *13 X 15*

Sifat Bangunan : *permanen*

Alamat Masjid : *(Ubuk bingun baru*

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

Hasil Pengukuran Arah Kiblat :

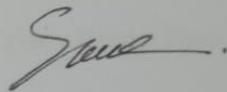
a. Tepat mengarah Kiblat

b. Melenceng  $5^{\circ}$  .....derajat Ke Utara/Barat

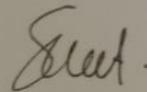
Curup, 25 Agustus 2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran



(Suparmin)



(Asika Rosmalla)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa



(Herendra)

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini ~~tanggal 21 Agustus 2024~~ tanggal 21 Agustus 2024, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

**Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

**Pengurus Masjid :**

Nama : Yayar

Umur : 63 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Lubuk Lembang II

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : AS - Salam

Luas Bangunan : 8 x 8

Sifat Bangunan : permanen

Alamat Masjid : Lubuk Baumbung 11

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

- a. Tepat mengarah Kiblat ✓
- b. Melenceng.....derajat Ke Utara/Barat

Curup, 25 Agustus .....2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran

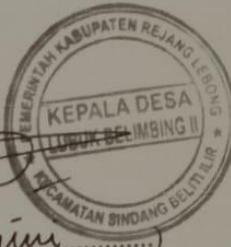
*Yusuf*  
(.....)

*Risra Rosnanta*  
(.....)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

*Midarmin*  
(.....)



### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini ~~18 Agustus 2020~~ tanggal 2 ~~bulan~~ ~~Agustus~~ 1992<sup>H</sup>, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Sunarur

Umur : 56 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tam

Alamat : Talang Dam

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan

pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Muti Huda

Luas Bangunan : 12 X 18

Sifat Bangunan : permanen

Alamat Masjid : Talang Dam

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

- a. Tepat mengarah Kiblat ✓
- b. Melenceng.....derajat Ke Utara/Barat

Curup, 25 Agustus .....2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran

  
Suharn  
(.....)

  
P. S. S. R. A.  
(.....)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

  
A. N. U. A. S. P.  
(.....)

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini 25 Agustus 2025<sup>m</sup> tanggal 1 Rabiul awwal 1447<sup>h</sup>, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Yusuf

Umur : 65 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Balai Butar

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Nurul Iman

Luas Bangunan : 15 X 13

Sifat Bangunan : permanen

Alamat Masjid : Kota Butar

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

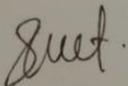
- a. Tepat mengarah Kiblat ✓
- b. Melenceng.....derajat Ke Utara/Barat

Curup, 25 Agustus .....2025

Pengurus Masjid

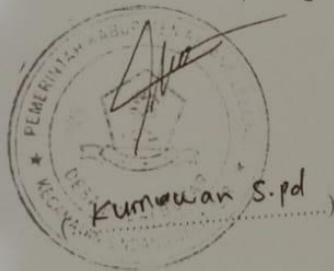
Petugas Pengukuran

  
(Yusuf.....)

  
(Aska Rosnaita.....)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

  
(Kumowan S.pd.....)

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini ~~25 Agustus 2025~~ tanggal 1 Ramadan 1447 H, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Muridin

Umur : 55 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Periang

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : **AKBAR**

Luas Bangunan : **8 x 8**

Sifat Bangunan : **Permanen**

Alamat Masjid : **Perang**

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : **Curup**

Lintang Tempat : **03°29' LS**

Bujur Tempat : **102°31' BT**

Azimut Kiblat : **64°44'**

Deklinasi Matahari : **05°04'**

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur :

Theodolit :

Kompas Magnetik :

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

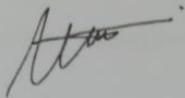
a. Tepat mengarah Kiblat

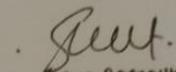
b. Melenceng.....<sup>7°</sup>.....derajat Ke Utara/Barat

Curup.....<sup>25 Agustus</sup>.....2025

Pengurus Masjid

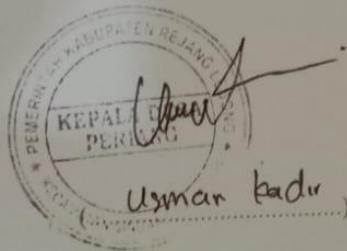
Petugas Pengukuran

  
(Nurdin.....)

  
(Fira Rosnalla.....)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

  
(Usman Kadir.....)

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini 20 Agustus 2020 tanggal 19 Rabiul Awwal 1442 H, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Sarban

Umur : 50 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Merantau

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Al-Musimin

Luas Bangunan : 12 X 12

Sifat Bangunan : Permanen

Alamat Masjid : Merantau

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

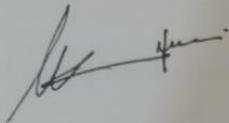
a. Tepat mengarah Kiblat ✓

b. Melenceng.....derajat Ke Utara/Barat

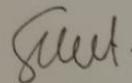
Curup.....2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran



(Sarbani)



(Ersa Rosnanta)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa



### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini ~~25 Agustus 2025~~ tanggal ~~7 Februari 1992~~ <sup>7 Februari 1992</sup>, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : ~~Ahmad Hasan~~ <sup>Sunar</sup>

Umur : <sup>45</sup> tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Sari Pulau

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Dzurri Iman

Luas Bangunan : 18 X 18

Sifat Bangunan : Permanen

Alamat Masjid : Sari Pulau

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ☺

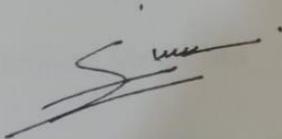
**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

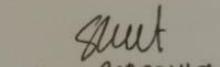
- a. Tepat mengarah Kiblat ✓
- b. Melenceng.....derajat Ke Utara/Barat

Curup, *25* agustus .....2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran

  
(.....Sunar.....)

  
(.....Riska Rizka.....)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

  
(.....AR SYA.....)

### Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat

Pada hari ini ~~26 Agustus 2020~~ tanggal ~~26 Agustus 2020~~ kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur :**

Nama : Riska Rosnalita

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Talang Rimbo Baru

#### **Pengurus Masjid :**

Nama : Burnan

Umur : 65 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Tani

Alamat : Lurus kembang 1

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Nurul Huda

Luas Bangunan : 19 X 15

Sifat Bangunan : permanen

Alamat Masjid : Lubuk Kemuning 2

**Data- Data Lokasi/ astronomi :**

Nama Kota : Curup

Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS

Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT

Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$

Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$

Meridian Pass :

Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan :**

Benang Ukur :

Mistar Busur : ✓

Theodolit :

Kompas Magnetik : ✓

Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat :**

a. Tepat mengarah Kiblat

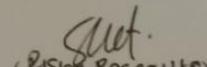
b. Melenceng..... $8^{\circ}$ .....derajat Ke Utara/Barat

Curup, 25 Agustus .....2025

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran

  
(.....Buman.....)

  
(.....R. Sidiq Rosnaila.....)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa



Radius Anton Salib

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunar  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Sari Pulau

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

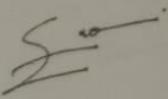
Nama : Riska Rosnalita  
NIM : 19621046  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)

  
(.....Sunar.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Burnan  
Pekerjaan : Tam  
Alamat : Lubuk Kumpang I.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

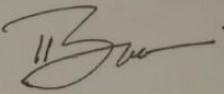
Nama : Riska Rosnalita  
NIM : 19621046  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariat dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)

  
(..... Burnan .....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Serbani*

Pekerjaan : *Tani*

Alamat : *Merantau*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Riska Rosnalita*

NIM : *19621046*

Prodi : *Hukum Keluarga Islam*

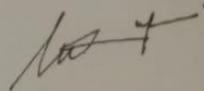
Fakultas : *Syari'ah dan Ekonomi Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)



*Serbani*  
(.....)

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Murdin*

Pekerjaan : *Tani*

Alamat : *Penang*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Rosnalita

NIM : 19621046

Prodi : Hukum Keluarga Islam

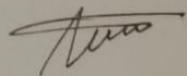
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, *25* Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)



(.....*Murdin*.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Balai Butar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

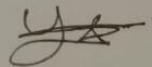
Nama : Riska Rosnalita  
NIM : 19621046  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)



(..... Yusuf .....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suharun

Pekerjaan : Tani

Alamat : Talang dan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Rosnalita

NIM : 19621046

Prodi : Hukum Keluarga Islam

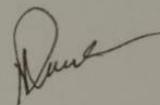
Fakultas : Syaria'ah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)

  
(.....Suharun.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : yayar  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Lubuk Kuning " "

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Rosnalita  
NIM : 19621046  
Prodi : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)

*Yayar*

(.....*yayar*.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suparman

Pekerjaan : ~~23~~ Tani

Alamat : (walle lebung baru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Rosnalita

NIM : 19621046

Prodi : Hukum Keluarga Islam

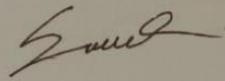
Fakultas : Syaria'ah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buang dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)



(.....Suparman.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juisman

Pekerjaan : tani

Alamat : suka karya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Riska Rosnalita

NIM : 19621046

Prodi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Urgensi Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir Kabupaten Rejang Lebong". Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2 Agustus 2025

Mengetahui

(Pihak yang di wawancara)



(.....Juisman.....)

## Dokumentasi Masjid-Masjid di Kecamatan Sindang Beliti Ilir

















## **BIODATA**



**Riska Rosnalita** Taba Anyar, 27 Februari 2002, Putri Pertama dari pasangan Bapak Firmansuri dan Ibu Sri Nuryana, mempunyai satu saudara yaitu Fernando saputra dengan alamat di Desa Suka Merindu Kecamatan Sindang Beliti Ilir KabPupaten Rejang Lebong dan menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Dicki Mahendra pada tanggal 03 September 2024.

Riwayat pendidikan SD.N 06 Kota Padang Desa Taba Anyar, kemudian melanjutkan sekolah lagi di SMP N 03 Tanjung Sanai II, kemudian melanjutkan lagi di MAN Rejang Lebong dan penulis sempat mengenyam di bangku pesantren. Setelah itu melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mengambil Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pengalaman yang menjadikan penulis semangat ialah Seindah apapun kita merencanakan masa depan, tetap sisakan ruang ikhlas bahwa hari esok memang diluar kehendak kita.